



**PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM  
MENANGANI KECEMASAN PASIEN PRA OPERASI  
DI RSU ARO PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

**RIZQI AMALIA NAHIDHUL 'ULYA**  
**NIM. 2041115013**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2020**



**PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM  
MENANGANI KECEMASAN PASIEN PRA OPERASI  
DI RSU ARO PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

**RIZQI AMALIA NAHIDHUL 'ULYA**  
**NIM. 2041115013**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizqi Amalia Nahidhul 'Ulya  
NIM : 2041115013  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Peran Pembimbing Rohani Islam Dalam Menangani Kecemasan Pasien Pra Operasi Di RSU ARO Pekalongan ”** adalah benar-benar karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudia hari terbukti skripsi ini ternyata plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 8 Febuari 2020

Yang Menyatakan,



Rizqi Amalia Nahidhul 'Ulya  
NIM. 2041115013





**NOTA PEMBIMBING**

**H. Miftahul Ula, M.Ag**

Karangjampo 01/2 Tirto Pekalongan 51151

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Rizqi Amalia Nahidhul 'Ulya

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

di Pekalongan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : RIZQI AMALIA NAHIDHUL 'ULYA

NIM : 2041115013

Judul : **PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM MENANGANI KECEMASAN PASIEN PRA OPERASI DI RSU ARO PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara dapat dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 8 Febuari 2020  
Pembimbing,

H. Miftahul Ula, M. Ag

NIP.19740918 200501 1 004





PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : RIZQI AMALIA NAHIDHUL 'ULYA  
NIM : 2041115013  
Judul Skripsi : PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM MENANGANI KECEMASAN PASIEN PRA OPERASI DI RSU ARO PEKALONGAN

Telah diujikan pada hari Selasa, 13 Maret 2020 dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

  
Kurji Fadal, M.S.I

NIP. 19800214 201101 1 003

  
Zuhair Abdullah, M. Pd.

NIP. 19890201 201801 2 001

Pekalongan, 13 Maret 2020

Disahkan Oleh  
Dekan,



  
Dr. Holman Kanafi, M. Ag.

NIP. 19751120 199903 1 004



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)



Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zei (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Es dan ye
س	Sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ظ	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka



Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا = a		ا = a
ي = i	اي = ai	ي = i
و = u	او = au	و = u

## 3. Ta Marbutah

*Ta Marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *Fatimah*





#### 4. Syaddad (tasydid geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dnegan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh

ربنا           ditulis       *rabbana*

البر           ditulis       *al-birr*

#### 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh :

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-badi</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalal</i>



6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (/’/)

Contoh

امرت	ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>Syai ’un</i>

## PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Abah dan Ibu saya tersayang (Abah Aklaudin dan Ibu Khikmatul Azizah, S.Pd.I). Terima kasih atas segenap kasih sayang, perhatian, dorongan, dan do'a restunya semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Kakak satu-satunya (Mas Ulum) dan kakak ipar saya (Mba Devi) yang selalu menyemangati saya dan mensupport saya dalam menyelesaikan skripsi ini dan untuk keponakan satu-satunya Jasmine Nayyara Salsabila yang selalu mendatangkan tawa yang membuat saya lebih semangat.
3. Bapak H. Miftahul Ula, M.Ag selaku pembimbing, yang telah membimbing hingga skripsi ini selesai.
4. Mas Eko Agung Kurniadi, terimakasih atas do'a dan semangatnya, yang selalu menemani saya, serta memberikan dorongan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Deretan sahabat saya selama kuliah di IAIN Pekalongan, terimakasih untuk Cupu, dan keluarga cemara
6. Untuk Bulan dan Hasna, teman yang dari SMA sampai sekarang selalu ada untuk saya, selalu memberikan suport dan semangat kepada saya





7. Sahabat-sahabat saya dan teman-teman senasib seperjuangan Jurusan BPI angkatan 2015 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
8. Almamater saya tercinta Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.



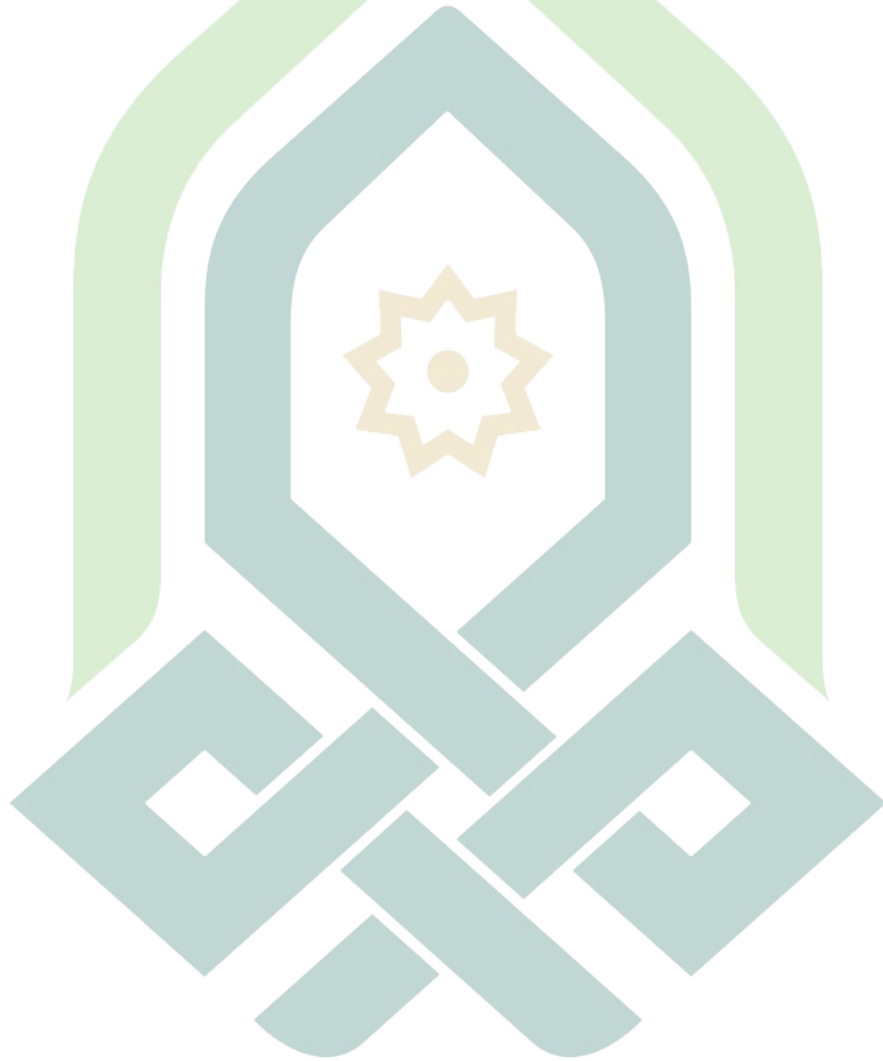


## MOTTO

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

“dan apabila aku sakit, Dialah (Allah) yang menyembuhkan aku”

(Q.S. Asy Syu'ara : 80)







## ABSTRAK

Rizqi Amalia Nahidhul 'Ulya. 2020. *Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Menangani Kecemasan Pasien Pra Operasi di Rumah RSU ARO Pekalongan*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing: H. Miftahul Ula, M.Ag.

### **Kata Kunci: Bimbingan Rohani Islam, Kecemasan**

Kesehatan manusia adalah hal yang sangat penting. Sehat merupakan sebuah nikmat dari Allah yang paling berharga dalam kehidupan ini. Setiap manusia mendambakan kesehatan yang baik sehat jasmani maupun rohani. Sehat jasmani akan terwujud apabila manusia tidak mengeluh sakit didalam diri atau tidak ada keluhan terkait kondisi fisiknya. Sedangkan kondisi rohani yang sehat akan terjadi apabila manusia tersebut merasakan keadaan yang nyaman, serta tentram dalam dirinya. Orang tidak sehat dalam kedua aspek tersebut tentunya akan mempengaruhi pola kehidupan dirinya serta akan berdampak terhadap aktifitas sosial yang akan dilakukannya.

Rumusan masalah dari peneliti ini adalah bagaimana kondisi kecemasan pasien pra operasi di RSU ARO Pekalongan, bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani islam di RSU ARO Pekalongan, dan bagaimana peran pembimbing rohani Islam dalam menangani kecemasan pasien pra operasi di RSU ARO Pekalongan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi kecemasan pasien pra operasi di RSU ARO Pekalongan, untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan rohani islam dalam menangani kecemasan pasien pra operasi di RSU ARO Pekalongan, dan untuk mengetahui peran pembimbing rohani islam dalam menangani kecemasan pasien pra operasi di RSU ARO pekalongan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian lapangan. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis non-statistik yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif, data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, dan perilaku) tidak dituang dalam bentuk bilangan atau angka.

Hasil penelitian ini menunjukkan tiga kondisi kecemasan, yaitu cemas jika operasinya akan gagal, cemas masuk ruangan operasi, cemas akan keadaan ekonomi. Dengan gejala kecemasan meliputi: berkeringat dingin, lemas, wajah pucat, takut dan khawatir. Pelaksanaan bimbingan rohani islam ini menggunakan metode langsung, materi bimbingan rohani Islam tentang ibadah, aqidah, akhlak, dilaksanakan pada hari selasa dan kamis pukul 09.00-10.00. Peran pembimbing rohani islam dalam menangani kecemasan pasien pra operasi adalah sebagai motivator, konselor dan edukator. Peran pembimbing rohani Islam tersebut sangatlah penting dalam menangani kecemasan pasien pra operasi.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena

berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya hingga umatnya sampai akhir zaman nanti.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu salam ta'dhim dan rasa terima kasih penulis haturkan kepada :

1. Bapak Dr. H.Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan sebagai pimpinan tertinggi dan penanggungjawab semua kegiatan akademik di IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Imam Khanafi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan dan selaku Dosen Wali Penulis yang senantiasa membimbing penulis.
3. Bapak Maskhur, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam
4. Bapak H. Miftahul Ula, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang berusaha meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk membimbing dan mengarahkan skripsi ini sampai selesai.
5. Seluruh bapak/ibu dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan ilmu kepada penulis.

6. Segenap Civitas Akademik IAIN Pekalongan yang telah memberi bekal ilmu dan segala bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu.

7. Kedua orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan ridho, doa dan semangat dam menyelesaikan skripsi.

8. Bapak Nur Kholish Rofi'i dan Bapak Saifudin Syakib Arsalan selaku petugas binroh di RSUD ARO Pekalongan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

9. Kepada semua pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang konstruktif serta koreksi demi perbaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin.

Pekalongan, 8 Februari 2020

Penulis



RIZOI AMALIA NAHIDHUL 'ULYA

NIM. 2041115013





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	.....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	.....	ii
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING</b>	.....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	.....	iv
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b>	.....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	.....	x
<b>HALAMAN MOTTO</b>	.....	xii
<b>ABSTRAK</b>	.....	xiii
<b>KATA PENGANTAR</b>	.....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b>	.....	xvi
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah	5
	C. Tujuan Penelitian	5
	D. Kegunaan Penelitian	5
	E. Tinjauan Pustaka	6
	F. Metode Penelitian	13
	G. Sistematika Penulisan	19
<b>BAB II</b>	<b>BIMBINGAN ROHANI ISLAM, KECEMASAN</b>	
	A. Bimbingan Rohani Islam	
	1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam	20
	2. Tujuan Bimbingan Rohani Islam	24
	3. Fungsi Bimbingan Rohani Islam	25
	4. Dasar Bimbingan Rohani Islam	27
	5. Metode dan Teknik Bimbingan Rohani Islam	30
	6. Materi Bimbingan Rohani Islam	32
	7. Peran Pembimbing Rohani Islam	33



B. Kecemasan	
1. Pengertian Kecemasan.....	35
2. Macam- Macam Kecemasan .....	37
3. Gejala- Gejala Kecemasan.....	38
4. Aspek- Aspek Kecemasan .....	39
5. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan .....	41
6. Hubungan Antara Bimbingan Rohani Islam dan Kecemasan.....	42

### **BAB III   PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENANGANI KECEMASAN PASIEN PRA OPERASI DI RSU ARO PEKALONGAN**

A. Gambaran Umum Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan	
1. Sejarah Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan .....	43
2. Profil Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan .....	44
3. Letak Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan .....	46
4. Dasar Hukum/ Landasan Operasional .....	47
5. Tugas Pokok dan Fungsi Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan .....	47
6. Fasilitas Pelayanan Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan.....	48
7. Asuransi Yang Sudah Bekerja Sama .....	49
8. Profil Pembimbing Rohani Islam di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan .....	50
B. Kondisi Kecemasan Pasien Pra Operasi di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan .....	52
C. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Menangani Kecemasan Pasien Pra Operasi di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan.....	58
D. Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Menangani Kecemasan Pasien Pra Operasi di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan .....	65





**BAB IV ANALISIS PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM MENANGANI KECEMASAN PASIEN PRA OPERASI DI RSU ARO PEKALONGAN**

A. Analisis Kondisi Kecemasan Pasien Pra Operasi di RSU ARO Pekalongan .....	68
B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Menangani Kecemasan Pasien Pra Operasi di RSU ARO Pekalongan .....	72
C. Analisis Peran Pembimbing Rohani Islam Dalam Menangani Kecemasan Pasien Pra Operasi di RSU ARO Pekalongan .....	81

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran-saran .....	88

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

- 1. PEDOMAN WAWANCARA**
- 2. PEDOMAN OBSERVASI**
- 3. TRANSKRIP WAWANCARA**
- 4. HASIL OBSERVASI**
- 5. DOKUMENTASI**
- 6. SURAT KETERANGAN PENELITIAN**
- 7. PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**
- 8. PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN**
- 9. DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Manusia dalam menjalani kehidupan pasti akan dihadapkan dengan cobaan untuk mengetahui sebagaimana usaha lahir dan batin seseorang ketika dihadapkan pada ujian, misal ketika dihadapkan pada penyakit yang di derita. Hakikat bimbingan dan konseling islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal, dan kemauan yang di karuniakan Allah SWT. Kepadanya untuk mempelajari individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.<sup>1</sup>

Kesehatan manusia adalah hal yang sangat penting. Sehat merupakan sebuah nikmat dari Allah yang paling berharga dalam kehidupan ini. Setiap manusia mendambakan kesehatan yang baik sehat jasmani maupun rohani. Sehat jasmani akan terwujud apabila manusia tidak mengeluh sakit didalam diri atau tidak ada keluhan terkait kondisi fisiknya. Sedangkan kondisi rohani yang sehat akan terjadi apabila manusia tersebut merasakan keadaan yang nyaman, serta tentram dalam dirinya. Orang tidak sehat dalam kedua aspek tersebut tentunya akan mempengaruhi pola kehidupan dirinya serta akan berdampak terhadap aktifitas sosial yang akan dilakukannya.<sup>2</sup>

Kecemasan merupakan rasa tidak nyaman , yang terdiri atas respon-respon psikofisik sebagai antisipasi terhadap bahaya yang di bayangkan atau

---

<sup>1</sup>Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan konseling islam* (teori dan praktik), (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003) hal 22

<sup>2</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan konseling islam...*, hal 38

tidak nyata, seolah-olah disebabkan oleh konflik intrapsikis. Gejala fisik yang menyertainya meliputi peningkatan detak jantung, perubahan pernafasan, keluar keringat, gemetar, lemah, dan lelah. Gejala psikologisnya meliputi perasaan akan adanya bahaya, bingung, terancam, kurang tenaga, perasaan khawatir, tegang dan kurang percaya diri sendiri. Kecemasan bisa merasuki manusia, baik secara individual maupun komunal, sejak mereka memiliki kesadaran, kecuali orang-orang yang dikasihi Allah dan diberi nikmat keimanan. Kecemasan psikologis akan terus meningkat seiring dengan pesatnya kemajuan peradaban material serta jauhnya manusia dari pemahaman dan pengalaman ajaran-ajaran Allah swt.<sup>3</sup>

Bimbingan Rohani Islami merupakan proses pemberian bantuan spiritual terhadap rohani atau jiwa agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Bimbingan rohani islam juga dapat disebut upaya pembentukan mental higienis pasien dimana dengan keadaan mental yang higienis diharapkan akan membantu proses penyembuhan. Berkenaan dengan hal itu bimbingan rohani diperlukan bagi mereka adalah bimbingan rohani yang dapat ketentraman jiwa dan itu banyak terdapat dalam ajaran agama, karena agama merupakan kebutuhan psikis manusia.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>In Tri Rahayu, *Psikoterapi Perspektif Islam & Psikologi kontemporer*, ( Yogyakarta: Sukses Offset, 2009) hal 169

<sup>4</sup>Nurul Hidayati, *Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit*, (Boyolali, SMA Manafi' Ulum Boyolali, No 2, Desember,V, 2014) hal 210





RS Umum ARO pekalongan dahulu adalah rumah sakit bedah di pekalongan, tetapi sekarang menjadi rumah sakit umum. Bukan hanya untuk bedah saja tetapi juga sekarang bisa untuk perawatan penyakit dalam, dan persalinan. RSUD ARO pekalongan memberikan layanan kerohanian atau bimbingan rohani terhadap pasien dengan cara atau biasa disebut dengan bimbingan rohani islam yang di lakukan oleh petugas penyuluh agama dari kementrian agama kota pekalongan.<sup>5</sup>

Dalam pemberian bimbingan rohani terhadap pasien, penyuluh agama mendatangi satu persatu kamar pasien di RSUD ARO Pekalongan dengan memberikan motivasi terhadap pasien juga. Bimbingan Rohani Islam di RSUD ARO Pekalongan dilakukan setiap dua minggu sekali, yaitu pada hari selasa dan hari kamis. Bentuk pelayanan rohani yang di berikan ini menitik beratkan kepada pasien bahwa kesembuhan dan kesehatan adalah rahmat serta kekuasaan Allah swt.<sup>6</sup> Menyadari hal tersebut rumah sakit perlu memberikan dua bentuk pelayanan yaitu pelayanan aspek fisik yang didalamnya mencakup perawatan dan perobatan, sedangkan yang kedua pelayanan aspek non fisik yaitu rohani dalam bentuk santunan agama (spiritual), kedua bentuk pelayanan tersebut harus di kerjakan secara bersama, yaitu selain dengan pengobatan juga harus di berikan bimbingan rohani.

---

<sup>5</sup> Sugianto, HRD RSUD ARO Pekalongan, wawancara pribadi tanggal 05 juli 2019

<sup>6</sup> Nur Kholish Rofi'i, Penyuluh Agama (Pembimbing Rohani), wawancara pribadi tanggal 16 juli 2019



Dalam keadaan sakit seseorang selain mengeluh penderitaan fisiknya juga biasanya disertai gangguan atau guncangan jiwa dengan gejala ringan seperti stres sampai tingkat yang lebih berat.<sup>7</sup> Setelah diagnosis penyakit, kecemasan merupakan respon yang umum terjadi. Pasien dapat kebingungan terhadap perubahan potensi yang terjadi. Kecemasan dapat mempengaruhi fungsi kesehatan mental. Kondisi kesehatan dapat menjadi lebih buruk jika seseorang memiliki kecemasan yang berlebih.<sup>8</sup> Maka disitulah peran penting RSU ARO Pekalongan memberikan bimbingan rohani.

Bimbingan Rohani islamdi RSU ARO memang sangat dibutuhkan, apalagi untuk pasien pra operasi, karena dalam keadaan tersebut pasti mentalnya sangat terputuk akan kondisinya, dan pasti ada kekhawatiran atau kecemasan saat akan melaksanakan operasi. Maka disinilah pentingnya bimbingan rohani di RSU ARO.<sup>9</sup>

Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan untuk pasien pra operasi agar membantu pasien untuk lebih tenang saat akan melakukan operasi, karena kecemasan tersebut juga dapat mempengaruhi kesembuhan bagi pasiennya.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM MENANGANGI KECEMASAN PASIEN PRA OPERASI”

---

<sup>7</sup>Tadjudin, *Dokter Muslim : Kedokteran islam, Sejarah, Hukum dan Etika*, (Jakarta: UIN, 2010) hal 88

<sup>8</sup>Aliah B. Purwakania Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2008) hal 470

<sup>9</sup>Zainal Abidin, Kepala Ruang Rawat Inap, wawancara pribadi pada tanggal 23 Juli 2019



**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi kecemasan pasien pra operasi di RSUD ARO Pekalongan?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam menangani kecemasan pasien pra operasi di RSUD ARO Pekalongan?
3. Bagaimana peran pembimbing rohani Islam dalam menangani kecemasan pasien pra operasi di RSUD ARO Pekalongan?

**C. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini yang bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kecemasan pasien pra operasi di RSUD ARO Pekalongan
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam menangani kecemasan pasien pra operasi di RSUD ARO Pekalongan
3. Untuk mengetahui bagaimana peran pembimbing rohani Islam dalam menangani kecemasan pasien pra operasi di RSUD ARO Pekalongan

**D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan mengenai bimbingan penyuluhan berbasis islam dalam memajukan serta menambah khasanah dibidang Dakwah Islam
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang hal hal yang dapat mengurangi kecemasan pasien





## 2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini sebagai kesempatan bagi penulis untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang peran bimbingan rohani islam di RSU ARO Pekalongan
- b. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wacana pemikiran dan peningkatan pelayanan bimbingan rohani bagi pasien di RSU ARO Pekalongan

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Kerangka Teori

Bimbingan ditinjau dari segi bahasa atau etimologi berasal dari bahasa Inggris “guidance” atau “to guide”, artinya menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.<sup>10</sup> Sedangkan menurut istilah, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dari seseorang yang ahli. Prayitno dan Erma Amti mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan

---

<sup>10</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling* (jakarta:Ciputat Pers,2002), hal 3

memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>11</sup>

Bimbingan adalah suatu proses yang diberikan kepada seseorang agar mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki, mengenai diri sendiri, mengatasi persoalan sehingga ia dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggungjawab tanpa bergantung dengan orang lain.<sup>12</sup>

Rohani merupakan pusat spiritual manusia yang menduduki posisi yang penting dan menentukan bagi kesejahteraan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat.<sup>13</sup>

Bimbingan rohani Islam adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dari kekuatan iman dan taqwa.<sup>14</sup>

<sup>11</sup> Priyatno dan Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Depdikbud & Rineka Cipta, 1999) hal 99.

<sup>12</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982) hal 66

<sup>13</sup> Isep Zainal Arifin, *Dasar-Dasar Keperawatan Rohani Islam Untuk Pasien Di Rumah Sakit* (Bandung: Pustaka Kasidah Cinta, 2014) hal 99.

<sup>14</sup> Arifin, H.M. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluh Agama*. ( Jakarta: Golden Tayaran Press. 1982) hal 2.





Kecemasan adalah suatu keadaan tegang yang memotivasi kita untuk berbuat sesuatu yang mengingatkan adanya ancaman bahaya.<sup>15</sup> Kecemasan bukan hanya ketakutan yang memuncak, melainkan suatu ketakutan yang disertai dengan suatu ketegangan yang berkepanjangan kemudian mencapai puncaknya muncul gejala seperti rasa takut, rasa tidak nyaman dan timbulnya kecurigaan. Kecemasan menurut Drajat adalah suatu keadaan emosi yang sedang mengalami konflik batin<sup>16</sup>

Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pembimbing rohani islam adalah proses bantuan yang dilakukan oleh (penyuluh agama/rohaniawan) kepada seseorang atau sekelompok orang untuk meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki dalam dirinya, serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

## 2. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis perlu melakukan tinjauan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan tema yang akan penulis sajikan adalah sebagai berikut:

Pertama, Penelitian “*Penanganan Kasus Kecemasan Melalui Terapi Doa (Studi Pada Pasien RSIHidayatullah Yogyakarta)*” oleh Nunung Sintianita tahun 2004. Penelitian ini berfokus pada satu metode yaitu terapi do’a dalam menangani kecemasan pasien di Rumah Sakit Islam Hidayatullah Yogyakarta. Hasil penelitian ini terapi doa mampu

---

<sup>15</sup> Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*,( Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hal.17

<sup>16</sup> Zakiyah Drajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hal. 27.



mengatasi kecemasan pada pasien dan memperkuat mental sehingga pasien mempunyai harapan untuk sembuh dan senantiasa bertawakal kepada Allah SWT.<sup>17</sup> Perbedaan pada penulis penelitian ini adalah pada penelitian Nunung Sintianita mengacu untuk mengatasi kecemasan dan memperkuat mental dengan metode terapi do'a saja untuk mengatasi kecemasan dan memperkuat mental, sedangkan perbedaan dengan penulis penelitian ini adalah untuk menangani kecemasan dengan menggunakan bimbingan rohani agar dapat termotivasi untuk selalu dekat dengan Allah dalam keadaan apapun serta menurunkan tingkat kecemasan.

Kedua, Penelitian "*Pengaruh Bimbingan Rohani Islam terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan ibu-ibu hamil anak pertama Studi Kasus di Klinik Bersalin Bidan R. Ardiningsih, Amd. Keb. Rowosari Tembalang Semarang*" oleh Fazat Husna tahun 2010. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh bimbingan rohani Islam terhadap penurunan kecemasan ibu-ibu hamil. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode eksperimen semu (Quasi Eksperimental Research) dengan maksud mencari sebab akibat kehidupan nyata. Tujuan penelitiannya yaitu untuk menguji pengaruh Bimbingan Rohani Islam terhadap penurunan tingkat kecemasan ibu ibu hamil anak pertama. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dengan pemberian bimbingan rohani Islam pasien bisa menjadi lebih tenang sertabersemangat

---

<sup>17</sup> Nunung Sintianita, "*Penanganan Kasus Kecemasan Melalui Terapi Doa (Studi Pada Pasien RSI Hidayatullah Yogyakarta)*", Skripsi (Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2004)

untuk cepat sembuh serta memasrahkan dirinya pada Allah SWT.<sup>18</sup> Perbedaan dengan penulis yang dilakukan adalah pada penulisan Fazat mengacu pada tingkat kecemasan yaitu untuk mengujipengaruh bimbingan rohani terhadap tingkat kecemasan ibu-ibu hamil, sedangkan perbedaannya penulis membahas tentang menangani kecemasan pada pasien pra operasi. Sedangkan persamaannya adalah sama sama menggunakan layanan bimbingan rohani islam.

Ketiga, Penelitian tentang “Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Memelihara Kesabaran Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Islam Harapan Anda Tegal.” oleh Ati Mu’jizati (2009) yang mengkaji tentang peran bimbingan rohani Islam dalam memelihara kesabaran pasien rawat inap. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah diskriptif kualitatif. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisa peran bimbingan rohani Islam dalam memelihara kesabaran pasien rawat inap. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dengan pemberian penyuluhan Islam pasien bisa tersugesti dan menjadi lebih tenang serta bersemangat untuk cepat sembuh serta memasrahkan dirinya pada Allah SWT.<sup>19</sup> Perbedaan dengan penulis dilakukan adalah pada penulisan Ati Mu’jizati mengacu pada bimbingan rohani dalam memelihara

---

<sup>18</sup> Fazat Husna, “Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Penurunan tingkat Kecemasan ibuibu hamil anak pertama studi kasus di klinik bersalin bidan R. Ardiningsih, Amd. Keb. Rowosari Tembalang Semarang”, Skripsi (Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo, 2010)

<sup>19</sup> Ati Mu’jizati, “Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Memelihara Kesabaran Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Islam Harapan Anda Tegal”, Skripsi ( Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo, 2009)







kesabaran pasien, sedangkan perbedaannya penulis dalam penelitian ini membahas tentang bimbingan rohani yang berfokus pada menangani kecemasan pada pasien pra operasi.

### 3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori diatas, dapat dibangun kerangka berfikir bahwa peran pembimbing rohani islam dalam menangani pasien adalah seseorang rohaniawan atau penyuluh agama yang memberikan bantuan kepada pasien yang mempunyai masalah mental atau spiritual seperti pasien yang mempunyai kecemasan untuk membantu dalam meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah dan memotivasi pasien agar bisa semangat dan sabar serta ikhlas dalam menghadapi penyakitnya.

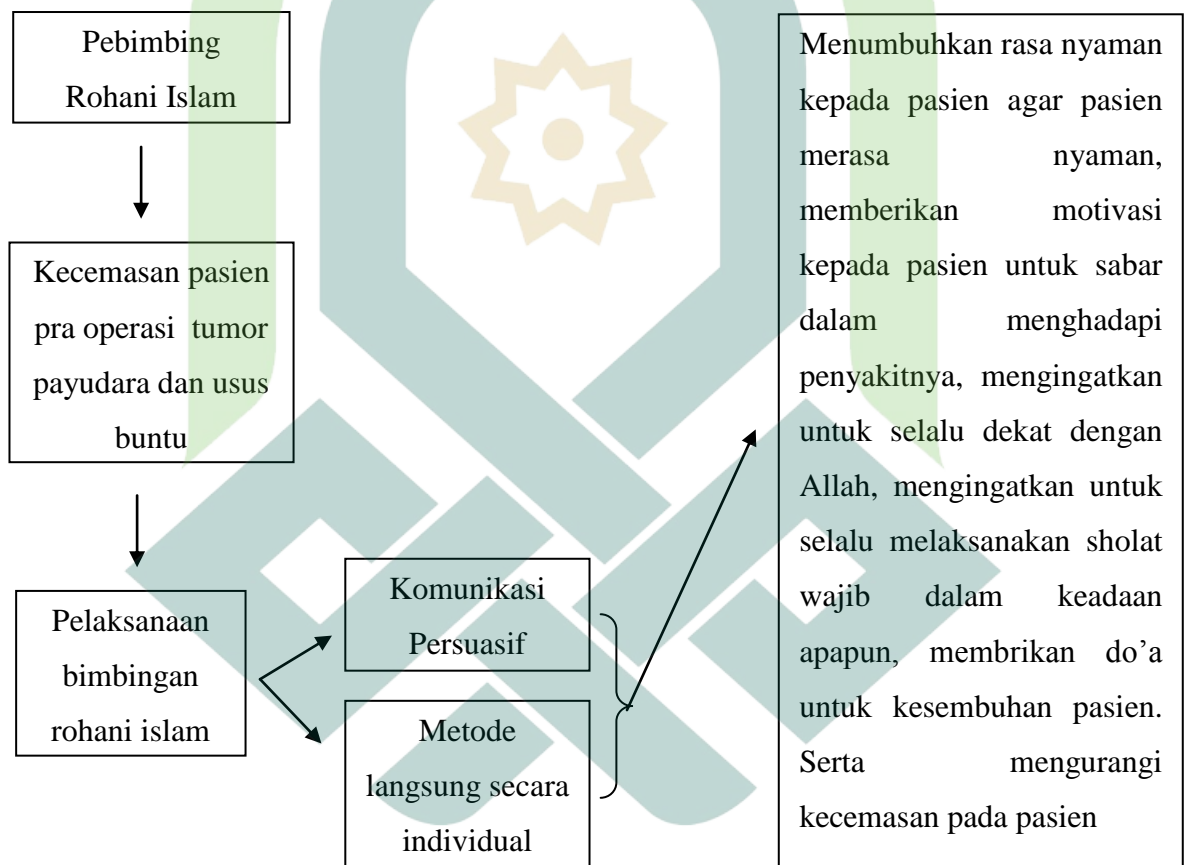
Dalam penelitian ini kondisi kecemasan pasien pra operasi lebih di khususkan kepada pasien pra operasi tumor payudara dan usus buntu, melihat banyaknya operasi yang ada di rumah sakit, peneliti memilih sampel untuk meneliti pasien pra operasi tumor payudara dan usus buntu karena kondisi kecemasannya tidaklah ringan, maka dari itu peneliti memilih pasien pra operasi tumor payudara dan operasi usus buntu untuk menjadi sampel penelitian ini.

Pendekatan yang digunakan dalam bimbingan rohani islam ini menggunakan metode langsung secara individual, yakni dilakukan secara langsung dengan penyampaian secara lisan, memberikan motivasi kepada pasien agar ikhlas dan sabar serta bertujuan untuk mengurangi kecemasan pada pasien dengan komunikasi persuasif yakni mengajak

atau bersifat mempengaruhi pasien agar pasien mau ikut serta dalam terlaksananya bimbingan rohani islam yang dilakukan oleh pembimbing rohani dengan pasien.

Cara untuk mengetahui kecemasan pasien yaitu dengan metode wawancara dan observasi yang peneliti lakukan. Bertujuan agar peneliti bisa mengetahui secara langsung tentang kondisi kecemasan pasien pra operasi tumor payudara dan usus buntu.

Berikut bagan mengenai peran pembimbing rohani islam:



## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah lapangan (*field reseach*). Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah.<sup>20</sup> Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode Kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan. Penelitian dengan metode kualitatif lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh kuantitatif.<sup>21</sup>

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan psikologis dan pendekatan keagamaan. Dengan pendekatan ini dapat diketahui keadaan psikologispasien dan keberagaman pasien praoperasi dengan segala kesadaran yang ada pada dirinya sehingga diharapkan pasien dapat menerima sakit yang dideritanya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran

### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan didalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

<sup>20</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penlitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hal 95

<sup>21</sup> Beni Ahmad Saebani, *Manajemen Penelitian*, (Bandung; Pustaka Setia, 2013) hal 147



a. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.<sup>22</sup>

Adapun sumber data primer terkait dengan peran pembimbing rohani islam dalam menangani kecemasan pasien pra operasi di RSUD ARO Pekalongan, adalah sebagai berikut:

- 1) Pembimbing Rohani Islam RSUD ARO Pekalongan
- 2) Pasien PraOperasi
- 3) Petugas RSUD ARO Pekalongan

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari karya tulis ilmiah, artikel jurnal, buku-buku, dan tulisan-tulisan yang relevan dengan penelitian ini. Dimana data tersebut bisa dijadikan sebagai referensi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini untuk pengumpulan data yang akan diteliti dalam penelitiannya. Dengan ini peneliti membutuhkan beberapa pengumpulan data diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan,

---

<sup>22</sup> Tanang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998) hal. 135



dimana dua orang atau lebih berhadapap-hadapan secara fisik.<sup>23</sup> Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang ditulis dan telah dirancang sebelumnya.

Wawancara merupakan teknik untuk memahami individu (anak) secara lisan, dengan mengadakan kontak langsung pada sumber data.<sup>24</sup> Dimana peneliti menggunakan wawancara tidak setruktural peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dan dikembangkan sesuai dengan kondisi subjek yang diwawancarai. Dengan adanya wawancara ini, penulis mengharapkan bisa mendapatkan informasi yang mendalam tentang peran pembimbing rohani islam untuk menangani kecemasan pasien pra operasi tumor payudara di RSUD ARO Pekalongan. Dalam hal ini peneliti terfokus untuk melakukan wawancara dengan pembimbing rohani Islam, petugas dan pasien pra operasi di RSUD ARO Pekalongan.

---

<sup>23</sup> Zulfikar dan Nyoman Budiantara, *Manajemen Riset Dengan Pendekatan Komputasi statistika*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014) hal 129

<sup>24</sup> Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu: Teknik Nontes, ed Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2016) hal 124



b. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap subjek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>25</sup> Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencacatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian. Observasi langsung yaitu pengamatan dan pencacatan yang dilakukan terhadap subjek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama subjek yang diteliti.<sup>26</sup>

Menurut Nurkencana observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengandalkan pengamatan langsung terhadap suatu subjek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencacatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.<sup>27</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang peran pembimbing rohani islam dalam menangani kecemasan pasien pra operasi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi atau studi dokumenter adalah cara memahami individu melalui upaya mengumpulkan data, mempelajari dan menganalisis laporan tertulis, dan rekaman audiovisual dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan

---

<sup>25</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), hal. 84.

<sup>26</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 129.

<sup>27</sup> Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu: Teknik Nontes, ed revisi*,...hal. 43.





dan pemikiran yang berhubungan dengan keperluan yang dibutuhkan.<sup>28</sup>

Selain itu dokumentasi juga dapat diartikan sebagai pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.<sup>29</sup> Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang belum tergal melalui wawancara dan observasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Peran Pembimbing Rohani Islam dalam menangani kecemasan pasien pra operasi. Dokumen yang peneliti ambil berupa foto-foto kegiatan saat melakukan layanan rohani islam dan wawancara dengan pasien.

#### 4. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan suatu data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat kualitatif, maka teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data tersebut adalah analisis deskriptif yaitu analisis dengan memberikan predikat kepada variabel yang akan diteliti sesuai dengan tolak ukur yang telah ditentukan.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu: Teknik Nontes, ed revisi...* hal. 178

<sup>29</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok- Pokok Materi Statistik, (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hal. 92

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 386.



Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan tidak hanya pada akhir penelitian, ketika data telah terkumpul. Akan tetapi dilakukan sejak awal data baru didapat dan masih seadanya. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Data dari hasil wawancara serta dokumentasi direduksi yaitu membuat rangkuman inti dengan cara mengelompokkan pernyataan-pernyataan sesuai dengan persoalan.
- c. Setelah itu, mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dalam bentuk kalimat dan menganalisis kategori-kategori yang nampak secara sistematis dengan merujuk pada teori yang ada.
- d. Tahap akhir membuat kesimpulan akhir. Kesimpulan dalam penelitian ini menjawab rumusan masalah.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: Indeks, 2012), hal. 204.

### G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis menyusun sistematika penyusunan skripsi menjadi 5 pokok bahasan yaitu:

BAB I Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulis.

BAB II Dalam bab dua ini peneliti membagi menjadi dua sub bab, yang pertama menjelaskan kerangka teori tentang Bimbingan Rohani Islam. Sub bab yang kedua menjelaskan tentang Kecemasan.

BAB III Menjelaskan hasil penelitian meliputi: tentang gambaran umum RSUD ARO Pekalongan, Keadaan Kecemasan pasien pra operasi tumor payudara, Peran Pembimbing Rohani di RSUD ARO Pekalongan.

BAB IV Menjelaskan tentang analisis data dan temuan di lapangan yang meliputi: tentang Peran Pembimbing Rohani Islam di RSUD ARO Pekalongan, dan Keadaan Kecemasan Pasien Pra Operasi Tumor Payudara di RSUD ARO Pekalongan.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



## BAB II

### BIMBINGAN ROHANI ISLAM DAN KECEMASAN

#### A. Bimbingan Rohani Islam

##### 1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan secara bahasa atau etimologi bimbingan berasal dari Bahasa Inggris “guidance” atau “to guide” yang artinya menunjukkan, membimbing, atau menunjukkan orang lain ke jalan yang benar. Menurut Bimo Walgito bimbingan adalah suatu bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok individu dalam menghindari kesulitan-kesulitan hidup agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidup.<sup>1</sup>

Bimbingan menurut Robert L. Gibson dalam bukunya “*Introduction to Guidance*”. Defined guidance as “*the process of assisting individuals in making life adjustment*”. Menurut Bruce “*Guidance is the proses of helping individuals to understand themselves an their world* (bimbingan adalah proses membantu individu untuk memahami diri sendiri dalam dunia mereka).<sup>2</sup>

Arthur J. Jones dalam buku Sofyan S. Willis menyebutkan bahwa proses bimbingan ada dua orang yakni petugas pembimbing dan yang dibimbing, dimana petugas pembimbing membantu si terbimbing

---

<sup>1</sup> Nurul Hidayati, *Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 5, Nomor 2, Desember 2014, hal.209.

<sup>2</sup> Gibson Robert L, *Introduction to Guindance*, (New York: Macmillan publishing, 1981), hal 14



sehingga si terpembimbing mampu membuat pilihan-pilihan, menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.<sup>3</sup>

Dalam bahasa arab kata bimbingan disebut *alat-taujih* (التوجيه) sehingga disebut *at-taujih wal-irsyad* (التوجيه والإرشاد) atau *at taujih wal istisyaroh* (التوجيه والاستشارة), secara etimologi kata *al-istisyaroh* berarti *talaba minh al-masyurah* (طلابه منه المصوره) atau *an-nashihah* (النشيحة) yang berarti meminta nasihat atau konsultasi. Pengertian bimbingan secara Islam atau bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>4</sup>

Dalam buku Baharudin, Ibnu Zakariyah menjelaskan bahwa kata *ar-Ruh* dan semua kata yang memiliki kata aslinya terdiri dari huruf *ra*, *wa*, *ha* mempunyai makna dasar besar, luas dan asli. Makna itu mengisyaratkan bahwa *ar-ruh* merupakan suatu yang besar yang agung dan mulia, baik nilai maupun kependudukannya dalam diri manusia. Dengan adanya *ar ruh* dalam diri manusia menyebabkan manusia menjadi makhluk yang istimewa, unik dan mulia. Inilah yang disebut sebagai Khalaqa Akhyar, yaitu makhluk yang istimewa yang berbeda dengan makhluk lainnya.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual (Teori dan Praktik)*, (bandung : Alfabeta,2004) hlm

<sup>4</sup> Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*. (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal 4

<sup>5</sup> Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal 137



Sedangkan rohani sendiri sering disebut sebagai roh, jiwa atau mental. Sakit fisik yang dialami seseorang dapat menyebabkan terganggunya kondisi jiwa atau mental seseorang, dalam islam menyebutkan rohani dengan hati (*Qolbu*), banyak sekali penyakit rohani seperti perasaan cemas, putus asa, mudah marah bahkan hilangnya semangat untuk hidup, hal ini merupakan salah satu ciri terganggunya jiwa seseorang tersebut.

Islam mendorong manusia memiliki hati (*Qolbu*) yang sehat dari segala macam penyakit dengan jalan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 28 Allah berfirman :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ - ٢٨

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram. (QS. Ar- Ra'd : 28)<sup>6</sup>

Bimbingan rohani Islam adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya melalui kekuatan iman dan taqwa.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Muhammad Quroish S, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hal 188

<sup>7</sup> Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluh Agama*, (Jakarta: Golden Tayaran Press, 1982) hal 2



Bimbingan rohani Islam menurut Adz-Dzaky diartikan sebagai suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu yang meminta bantuan dalam hal sebagaimana seharusnya seseorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikiran, kejiwaan, keimanan, dan keyakinan, serta dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang berpandangan pada Al-qur'an dan As sunnah.<sup>8</sup>

Bimbingan rohani Islam dalam definisi orang lain adalah kegiatan yang didalamnya terjadi proses bimbingan dan pembinaan rohani kepada pasien dirumah sakit, sebagai upaya menyempurnakan ikhtiar medis dengan ikhtiar spiritual. Dengan tujuan memberi ketenangan dan kesejukan hati dengan dorongan dan motivasi untuk tetap bersabar, bertawakal dan senantiasa menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah.<sup>9</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas penulis mengartikan bimbingan rohani Islam di rumah sakit adalah salah satu bentuk pelayanan yang diberikan kepada pasien untuk menuntun pasien agar mendapatkan keikhlasan, kesabaran, dan ketenangan dalam menghadapi sakitnya, dalam rangka mengembangkan potensi dan menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT, agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

<sup>8</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), hal 189

<sup>9</sup> Salim.Samsudin.Bimbingan Rohani Pasien Upaya Mensinergritaskan Layanan Medis dan Spiritual di Rumah Sakit.Kumpulan Makalah Seminar Nasional.RSI Sultan Agung dan Fakultas Kedokteran Unisula. Semarang. 2005, hal 1



## 2. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Dalam hal ini peneliti memadukan beberapa pendapat para ahli tentang tujuan bimbingan rohani Islam, sebagai berikut:

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak, dan damai (muthmainah), bersikap lapang dada (radhiyah), dan mendapat pencerahan taufik dan hidayah Tuhan-Nya (Mardhiyah).
- b. Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat jasmani dan rohani, atau sehat mental, spiritual, dan moral atau sehat jiwa dan raganya.
- c. Meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, dan keikhlasan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>
- d. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.<sup>11</sup>
- e. Memberikan ketenangan batin dan keteduhan hati kepada pasien dalam menghadapi pasiennya
- f. Memberikan motivasi dan dorongan untuk tetap bertawakal dalam menghadapi ujian dari Allah SWT.<sup>12</sup>
- g. Menyadarkan penderita agar dapat memahami dan menerima cobaan yang sedang dideritanya dengan ikhlas.

<sup>10</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hal. 167 & 272-273

<sup>11</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal.37

<sup>12</sup> Mohamad Thohir, *Konseling Rumah Sakit*, (Draft: Buku Perkuliahan Program S-1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Sunan Ampel), hal. 10



- h. Memberikan pengertian dan bimbingan penderita dalam melaksanakan kewajiban keagamaan harian yang harus dikerjakan dalam batas kemampuan.<sup>13</sup>

Dengan demikian tujuan dari bimbingan rohani Islam adalah memberikan bantuan kepada pasien (sebagai klien) bersifat motivasi keagamaan yang membuat pasien muncul rasa tawakkal, ikhlas dan sabar dalam menghadapi penyakit yang dideritanya, selain itu ikut serta memecahkan dan meringankan problem yang sedang dideritanya sebagai wujud perhatian dan penguat bagi pasien.

### 3. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Manusia hidup tidak lepas dari suatu masalah. Adapun ukurannya kecil atau besar tidaklah sama. Untuk dapat menemukan pemecahan tersebut pasti ada jalan keluarnya. Dengan demikian bimbingan rohani Islam merupakan tujuan umum dan tujuan khusus, sehingga dapat dirumuskan fungsi bimbingan rohani Islam itu sebagai berikut:

- 1) Fungsi preventif yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi kuratif yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialami.
- 3) Fungsi presertatif yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik dan kebaikan itu bertahan lama.

<sup>13</sup> Ahmad Watik Pratiknya, Abdul Salam m. Sofro, Islam, *Etika, dan Kesehatan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986),hal 260-261





- 4) Fungsi pengembangan yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.<sup>14</sup>

Arifin menjelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam dapat berjalan dengan baik jika dapat memerankan dua fungsi utamanya secara umum dan khusus.

Fungsi umum itu sebagai berikut:

- 1) Mengusahakan agar klien terhindar dari segala gagasan dan hambatan yang mengancam kelancaran proses perkembangan dan pertumbuhan.
- 2) Membantu memecahkan kesulitan yang di alami oleh setiap klien.
- 3) Mengungkap tentang kenyataan psikologi dari klien yang bersangkutan yang menyangkut dirinya sendiri, serta minat perhatiannya terhadap bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya sampai titik optimal.

Fungsi khusus sebagai berikut:

- 1) Fungsi penyaluran, fungsi ini menyangkut bantuan kepada klien dalam memilih sesuatu yang sesuai dengan keinginannya, baik, masalah pendidikan maupun pekerjaan sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

---

<sup>14</sup> Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan Konseling Dalam Islam*,...hal. 39

- 2) Fungsi penyesuaian, klien dengan kemajuan dalam perkembangan secara optimal agar memperoleh kesesuaian, klien dibantu untuk mengenal dan memahami permasalahan yang di hadapi serta mampu memecahkannya.
- 3) Fungsi mengadaptasikan program pengajaran agar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan serta kebutuhan klien.<sup>15</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam mempunyai fungsi sebagai pencegahan, membantu memecahkan masalah, membantu dan mengembangkan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh pasien. Dalam pelaksanaannya supaya bimbingan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan pasien, serta melihat bagaimana kemampuan yang berhubungan dengan apa yang diinginkan, yang semua itu dapat diterapkan pada bimbingan rohani Islam di rumah sakit. Selain hal tersebut yang menjadi fungsi fundamental bimbingan rohani adalah membantu individu dalam memecahkan masalahnya sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baru baginya.

#### 4. Dasar Bimbingan Rohani Islam

Dasar bimbingan rohani Islam Segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia selalu membutuhkan adanya dasar sebagai sandaran dalam melakukan suatu perbuatan tertentu. Dasar bimbingan rohani Islam berasal dari perintah Allah swt dan Rasul-Nya yang memberi isyarat

<sup>15</sup> Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 5



kepada manusia untuk memberi petunjuk (bimbingan) kepada orang lain, baik berupa larangan maupun kewajiban tertentu, terhadap pribadi dan akhlak hamba-Nya semasa hidup manusia dalam hubungan-Nya dengan bimbingan rohani Islam. Adapun dasar bimbingan rohani Islam terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 104 dan surat Yusuf ayat 57:

عَنْ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَىٰ يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلِتُكُنَّ  
١٠٤ - الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلِيكَ الْمُنْكَرِ

Artinya; Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung. ( Surat Al-imran 104).

٥٧ - يَنْفُوقَ وَكَانُوا آمِنُوا لِلَّذِينَ خَيْرٌ الْآخِرَةِ وَالْأَجْرُ

Artinya; Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakitpenyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Surat Yusuf: 57).

Selain itu dijelaskan juga dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh HR. Muslim

قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ عَنْ عَنَّهُ، اللَّهُ رَضِيَ هُرَيْرَةَ أَبِي عَنْ  
مِنْ كُرْبَةً عَنْهُ اللَّهُ نَفْسَ الدُّنْيَا كُرْبٍ مِنْ كُرْبَةٍ مُؤْمِنٍ عَنْ نَفْسٍ مَنْ:  
الدُّنْيَا فِي عَلَيْهِ اللَّهُ يَسَّرَ مُعْسِرٍ عَلَى يَسَّرَ وَمَنْ الْقِيَامَةِ، يَوْمِ كُرْبٍ





عَوْنٍ فِي وَاللَّهِ وَالْآخِرَةِ الدُّنْيَا فِي اللَّهِ سَتْرَهُ مُسْلِمًا سَتْرَ وَمَنْ وَالْآخِرَةِ،

[عليه متفق]. أَخِيهِ عَوْنٍ فِي الْعَبْدِ كَأَنَّ مَا الْعَبْدِ

Artinya; Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Siapa yang menyelesaikan kesulitan seorang mu'min dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, niscaya Allah akan memudahkan kesulitan-kesulitannya di Hari kiamat. Dan siapa yang memudahkan orang yang sedang kesulitan niscaya akan Allah mudahkan baginya di dunia dan akhirat dan siapa yang menutupi (aib) seorang muslim Allah akan tutupi aibnya di dunia dan akhirat. Allah selalu menolong hamba-Nya selama hamba-Nya menolong saudaranya

لَأْمْرٍ عَجَبًا وَسَلَّم عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ قَالَ قَالَ صُهَيْبٍ عَنْ

أَصَابَتْهُ إِنَّ لِلْمُؤْمِنِ إِلَّا لِأَحَدٍ ذَلِكَ وَلَيْسَ خَيْرٌ كُلُّهُ أَمْرُهُ إِنَّ الْمُؤْمِنِ

لَهُ خَيْرًا فَكَانَ صَبْرًا ضَرَاءُ أَصَابَتْهُ وَإِنْ لَهُ خَيْرًا فَكَانَ شَكَرًا سَرَاءُ

[مسلم رواه]

Artinya: Dari Shuhaib, beliau berkata, Rasulullah SAW bersabda: menakjubkan keadaan seorang mukmin. sesungguhnya urusan semuanya baik, tidakkah ada yang demikian ini kecuali kepada seorang mukmin. Jika ditimpa hal yang menyenangkan dia bersyukur itu adalah yang baik baginya. Jika ditimpahkan sesuatu hal yang menyusahkan, dia bersabar, maka itu adalah baik baginya. (HR. Muslim)



Berdasarkan ayat dan hadist di atas, dapat dipahami bahwa dalam menghadapi kesulitan hidup harus dijalani dengan rasa optimis dan tidak dengan putus asa, karena Allah SWT telah memberikan petunjuk jalan yang lurus dan sebagai pegangan umat manusia agar menjalani kehidupan sehari-hari.

#### 5. Metode dan teknik bimbingan rohani Islam

Bimbingan rohani Islam memiliki metode dan teknik. Metode dapat diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan sedangkan teknik merupakan penerapan metode dalam praktek.<sup>16</sup> Terdapat dua metode bimbingan rohani Islam, yaitu metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung adalah Metode langsung adalah metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat diperinci lagi yaitu secara individual dan kelompok.

##### a. Metode langsung

Metode langsung adalah metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat diperinci lagi yaitu secara individual dan kelompok.

Metode individual dimana petugas rohani memberikan bimbingannya secara langsung kepada pasien satu per satu. Teknik yang digunakan dalam metode ini adalah

<sup>16</sup> Ati Mu'jizati, Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Memelihara Kesabaran Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Islam Harapan Anda Tegal," Skripsi, (tidak dipublikasikan) Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, (Semarang: 2009), hal 40





1. Percakapan pribadi yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
2. Kunjungan ke rumah (*home visit*) yakni pembimbing melakukan dialog dengan pihak yang dibimbing tetapi dilaksanakan di rumah klien (orang yang dibimbing) sekaligus mengamati keadaan rumah dan lingkungannya.
3. Kunjungan dan observasi kerja yakni pembimbing melakukan percakapan individu sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

Metode kelompok, yaitu metode ini sama dengan (*group guidance*) hanya saja di sini pelaksanaan bimbingan petugas rohani mengarahkan pembicaraan dan diskusi pada masalah keagamaan dan sasarannya pada pasien yang mempunyai masalah yang sama. Pembimbing dalam melakukan komunikasi langsung dengan cara berkelompok.<sup>17</sup>

Sedangkan teknik yang digunakan dalam metode ini adalah

1. Diskusi, Petugas rohani melakukan bimbingan dengan pasien secara berkelompok,
2. *Group Teaching*, bimbingan yang dilakukan dengan cara memberikan materi tertentu kepada suatu kelompok.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 50-52

<sup>18</sup> Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan Konseling Dalam Islam*,... hal 54

b. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah cara yang digunakan petugas rohani melalui media komunikasi massa. Metode ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Pada metode individu, misalnya melalui telepon, surat dan sebagainya, sedangkan pada metode kelompok, misalnya melalui buku, papan bimbingan, surat kabar atau majalah, brosur, radio (media audio), dan televisi.<sup>19</sup>

Dari metode bimbingan rohani di atas, dapat memberi gambaran metode yang tepat untuk, digunakan oleh petugas rohani dalam melakukan aktifitas bimbingan rohani di rumah sakit.

6. Materi Bimbingan rohani Islam

Materi bimbingan disini diambil dari materi dakwah yang memiliki arti pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subyek (da'i) kepada obyek dakwah (mad'u), yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah maupun - Sunnah Rasul-Nya atau pesan-pesan yang berisi ajaran Islam.<sup>20</sup>

- a. Materi bimbingan Aqidah (masalah keimanan) misalnya syirik (menyekutukan Allah), ingkar dengan adanya Allah dan sebagainya.
- b. Materi bimbingan Syariat/Ibadah (masalah keIslaman) Adapun materi bimbingan syari'at meliputi: bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT dan Muhammad SAW adalah utusan-

<sup>19</sup> Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan Konseling Dalam Islam*,... hal 55

<sup>20</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah: 2009), hal 88.





Nya, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa pada bulan ramadhan, menunaikan ibadah haji.

- c. Materi bimbingan Akhlakul Karimah (masalah budi pekerti) meliputi: sikap terhadap diri sendiri, misalnya: sabar, jujur, qana'ah dan lain-lain. Sikap terhadap masyarakat, seperti: amar ma'ruf nahi munkar, memelihara perasaan orang lain, tanggungjawab terhadap amanah yang diemban dan lain-lain. Sikap terhadap alam, misalnya: tidak membuang sampah secara sembarangan yang dapat merusak lingkungan alam, memberi ruang habitat yang memadai terhadap hewan dan lain-lain. Sikap terhadap Allah, misalnya: takwa, ikhlas, ridho, khauf dan lain-lain. Sikap terhadap Rasul dapat berupa mencintai dan memuliakannya, mentaati dan mengikuti sunnahnya dan sebagainya.<sup>21</sup>

## 7. Peran Pembimbing Rohani Islam

Peran pembimbing rohani Islam adalah yaitu sebagai berikut:

### 1. Pemberi Asuhan Keperawatan Spiritual

Peran sebagai pemberi asuhan keperawatan spiritual ini dapat dilakukan perawat dengan memberikan bantuan keperawatan kepada pasien agar aktifitas ruhaniah dan insaniah tetap terjaga dan tetap dalam keadaan tenang dan sabar.

---

<sup>21</sup> Zakiah Daradjat. Dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal 140

## 2. Advocate

Peran ini dilakukan pembimbing dalam membantu klien dan keluarga dalam menginterpretasikan berbagai informasi dari pemberi pelayanan atau informasi lain khususnya dalam pengambilan persetujuan atas tindakan pembimbing yang diberikan kepada pasien, juga dapat berperan mempertahankan dan melindungi hak-hak pasien yang meliputi hak atas pelayanan sebaik-baiknya, hak atas informasi tentang penyakitnya, hak atas privasi, hak untuk menentukan nasibnya sendiri dan hak untuk menerima ganti rugi akibat kelalaian.

## 3. Edukator

Peran ini dilakukan dengan membantu klien meningkatkan pengetahuan kesehatan, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan, sehingga terjadi perubahan perilaku dari klien setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

## 4. Konselor

Mencari alternatif yang dapat membantu pasien dalam upaya mengatasi masalahnya.<sup>22</sup>

Konselor (mursyid) merupakan orang yang sangat besar peranannya dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Konselor

<sup>22</sup> Rini Khoirunnisa “Peranan Pembimbing Rohani Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pingsewu”, *Skripsi* (Lampung: Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, 2017) hal 35- 36





dipandang sebagai “individu yang ahli, terlatih dan mau memberikan bantuan”.<sup>23</sup>

#### 5. Motivator

Menurut Sadirman, motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.<sup>24</sup> Sedangkan motivasi menurut Abdul Rahman Shaleh adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seorang untuk memenuhi kebutuhan.<sup>25</sup> Motivasi sendiri sangat dibutuhkan oleh pasien untuk bisa lebih kuat dan semangat dalam menghadapi kenyataannya.

### B. Kecemasan

#### 1. Pengertian Kecemasan

Kecemasan dalam kamus psikologi diartikan sebagai kegelisahan dan kekhawatiran yang tidak jelas atau tidak mendasar.<sup>26</sup> Kecemasan adalah suatu keadaan tegang yang memotivasi kita untuk berbuat sesuatu

<sup>23</sup> Yusuf Gunawan. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Gramedia, 1987), hal. 41.

<sup>24</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hal. 75

<sup>25</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 182

<sup>26</sup> Novita Eka Indiyani, Anita Listiara, Efektivitas Metode Pembelajaran Gotong Royong (Cooperative Learning) Untuk menurunkan Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Pelajaran Matematika, *Jurnal Psikologi*, Vol. 3, Nomor 1, Juni 2006, hal.6



yang mengingatkan adanya ancaman bahaya.<sup>27</sup> Ada beberapa tingkat kecemasan kecemasan ringan, kecemasan sedang dan kecemasan berat. Kecemasan ringan merupakan suatu keadaan tegang yang menjadikan seseorang waspada dengan persepsinya. Kecemasan sedang adalah seseorang ketika memusatkan pada hal yang penting dengan mengesampingkan hal lain sehingga menghasilkan perhatian yang selektif untuk melakukan sesuatu yang lebih terarah. Kecemasan berat dapat di gambarkan ketika individu cenderung memusatkan perhatiannya pada suatu hal yang spesifik tidak dapat berpikir tentang hal lain.

Kecemasan hanyalah bisikan akan kekhawatiran. Kecemasan apabila makin lama dan menguat, maka akan banyak menimbulkan banyak penyakit kejiwaan dan penyakit tubuh. Seperti; iritasi lambung, naiknya tekanan darah, kencing manis, alergi kulit, dan penyakit asma.<sup>28</sup>

Kecemasan bukan hanya ketakutan yang memuncak, melainkan suatu ketakutan yang disertai dengan suatu ketegangan yang berkepanjangan kemudian mencapai puncaknya muncul gejala seperti, rasa takut, rasa tidak nyaman dan timbulnya kecurigaan. Kecemasan menurut Drajat adalah suatu keadaan emosi yang sedang mengalami konflik batin.<sup>29</sup> Seseorang ketika mengalami cemas karena perasaan atau konflik, maka perasaan itu akan muncul melalui berbagai bentuk emosi yang disadari maupun tidak disadari. Emosi cemas yang disadari dari

<sup>27</sup> Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*,( Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hal 17

<sup>28</sup> Singgih Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), hal. 27

<sup>29</sup> Zakiyah Drajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hal. 27.





cemas tampak dalam segi seperti rasa takut, terkejut, ngeri, rasa lemah, rasa berdosa, rasa terancam dan sebagainya. Emosi cemas yang tidak disadari individu yang merasakan takut tanpa mengetahui faktor-faktor yang mendorongnya pada keadaan itu.<sup>30</sup>

## 2. Macam-macam Kecemasan

Rasa cemas bermacam-macam, mulai dari yang paling ringan sampai dengan yang paling berat. Kecemasan yang sifatnya normal sampai kecemasan yang merupakan gejala gangguan kejiwaan. Kecemasan menurut Sumadi Suryabrata dibagi menjadi tiga menurut Sumadi Suryabrata yaitu, kecemasan realistik, kecemasan neurotis, dan kecemasan moral.<sup>31</sup>

Kecemasan realistik adalah kecemasan atau ketakutan individu terhadap bahaya-bahaya nyata yang berasal dari dunia luar (api, binatang buas, orang jahat, penganiayaan, hukuman). Kecemasan neurotis adalah kecemasan yang berkaitan dengan insting-insting yang kemungkinan tidak terkendalikan sehingga orang berbuat sesuatu yang diancam dengan hukuman<sup>32</sup>

Kecemasan menurut Zakiyah Darajat dibagi menjadi tiga, pertama, rasa cemas timbul akibat melihat dan mengetahui ada bahaya mengancam dirinya. Rasa cemas lebih dekat kepada rasa takut karena sumbernya jelas terlihat dalam pikiran, misalnya, seseorang pasien cacat

<sup>30</sup> Zakiyah Drajat, *Kesehatan Mental*,...hal 27

<sup>31</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hal.

<sup>32</sup> Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, (Bandung: Eresco, 1991), hal. 45



fisik yang tidak kunjung sembuh, merasa cemas dan gelisah. Kedua, rasa cemas berupa penyakit dan terlihat dalam beberapa bentuk. Cemas paling sederhana adalah cemas umum, dimana orang merasa cemas (takut) yang kurang jelas, tidak tertentu dan tidak ada hubungannya dengan apa-apa. Ada pula cemas dalam bentuk takut akan benda-benda atau hal-hal tertentu, misalnya takut melihat darah, serangga, binatang-binatang kecil dan tempat yang tinggi. Cemas dalam bentuk ancaman, yaitu kecemasan menyertai gejala-gejala gangguan dan penyakit jiwa. Orang merasa cemas karena menyangka akan terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan, sehingga ia merasa terancam. Ketiga, cemas karena merasa berdosa atau bersalah, karena melakukan hal-hal yang berlawanan dengan keyakinan atau hati nurani.<sup>33</sup>

Kecemasan dalam penelitian ini adalah bentuk pertama, rasa cemas yang timbul akibat melihat dan mengetahui ada bahaya yang mengancam dirinya. Cemas ini lebih dekat kepada rasa takut karena sumbernya jelas terlihat dalam pikiran, misalnya, seseorang pasien cacat fisik yang tidak kunjung sembuh, merasa cemas, dan gelisah.

### 3. Gejala-gejala kecemasan

Kecemasan menurut Chaplin terjadi pada peristiwa yang berhubungan dengan rangsangan bersyarat dan pada peristiwa kejutan atau shock.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Zakiyah Drajat, *Kesehatan Mental*,... hal. 28.

<sup>34</sup> J B Caplin, *Kamus Psikologi*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 32

Kecemasan juga dapat disebabkan kurangnya kesadaran atau pengetahuan dalam menghadapi berbagai kemungkinan yang membuat individu kurang siap dalam menghadapi situasi baru. Menurut Mustafa Fahmi cemas disebabkan oleh tiga unsur, yaitu rasa tidak berdaya, rasa permusuhan, dan rasa menyendiri.<sup>35</sup>

Perasaan cemas dan takut disebabkan tiga hal, yaitu terlalu memikirkan sesuatu yang telah lewat, memikirkan sesuatu yang sekarang dan memikirkan sesuatu yang akan terjadi.<sup>36</sup> Seseorang apabila merasa cemas terus menerus akan menjadi panik, dan kecemasan hebat bias menyebabkan kerusakan pada fungsi-fungsi fisik, misalnya berubah menjadi penyakit lambung, tekanan darah tinggi, asma, juga kerusakan-kerusakan pada fungsi psikis. Seseorang yang merasa cemas maka usaha untuk mengurangi dan menghilangkan perasaan cemas itu merupakan dorongan yang sangat kuat pada setiap orang.

#### 4. Aspek-Aspek Kecemasan

Aspek-aspek kecemasan terdiri dari dua aspek, aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis ditandai dengan ujung-ujung jari terasa dingin, pencernaan tidak teratur, detak jantung cepat, keringat bercucuran, tidur tidak tenang, nafsu makan hilang, kepala pusing, nafas sesak, dan sebagainya. Aspek psikologis ditandai perasaan takut, merasa

<sup>35</sup> Mustafa Fahmi, *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 17

<sup>36</sup> Mahfud, *Petunjuk Mengatasi Stres*, (Bandung: Sinar Baru, Algensindo, 1999), hal. 80



akan ditimpa bahaya atau kecelakaan, tidak bisa memusatkan perhatian, tidak tenang, ingin lari dari kenyataan hidup dan sebagainya.<sup>37</sup>

Deffenbacher dan Hazaleus dalam Register (1991) mengemukakan bahwa sumber penyebab kecemasan meliputi hal-hal di bawah ini :

1. Kekhawatiran (*worry*) merupakan pikiran negative tentang dirinya sendiri, seperti perasaan negative bahwa ia lebih jelek dibandingkan dengan teman-temannya.
2. Emosionalitas (*imosionality*) sebagai reaksi diri terhadap rangsangan saraf otonomi, seperti jantung berdebar-debar, keringat dingin, dan tegang.
3. Gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas (*task generated interference*) merupakan kecenderungan yang dialami seseorang yang selalu tertekan karena pemikiran yang rasional terhadap tugas.<sup>38</sup>

Shah berpendapat bahwa kecemasan menjadi tiga komponen :

1. Komponen fisik, seperti pusing, sakit perut, tangan berkeringat, perut mual, mulut kering, grogi, dan lain-lain
2. Emosional seperti panik dan takut
3. Mental atau kognitif, seperti gangguan perhatian dan memori, kekhawatiran, ketidakteraturan dalam berpikir, dan bingung<sup>39</sup>

<sup>37</sup> Zakiyah Darajat, *Kesehatan Mental*,...hal. 28

<sup>38</sup> M. Nur Ghufron & Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014) hal 143

<sup>39</sup> M. Nur Ghufron & Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*,... hal 144





## 5. Faktor- Faktor yang mempengaruhi kecemasan

Adler dan Rohman menyatakan terdapat dua factor yang menyebabkan adanya kecemasan, yaitu pengalaman yang negative pada masa lalu dan pikiran yang tidak rasional

Aspek-aspek kecemasan terdiri dari dua aspek, aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis ditandai dengan ujung-ujung jari terasa dingin, pencernaan tidak teratur, detak jantung cepat, keringat bercucuran, tidur tidak tenang, nafsu makan hilang, kepala pusing, nafas sesak, dan sebagainya. Aspek psikologis ditandai perasaan takut, merasa akan ditimpa bahaya atau kecelakaan, tidak bisa memusatkan perhatian, tidak tenang, ingin lari dari kenyataan hidup dan sebagainya.<sup>40</sup>

### 1. Pengalaman negative pada masa lalu

Pengalaman ini merupakan hal yang tidak menyenangkan pada masa lalu mengenai peristiwa yang dapat terulang lagi pada masa mendatang, apabila individu tersebut menghadapi situasi atau kejadian yang sama dan juga tidak menyenangkan.

### 2. Pikiran yang tidak rasional

Para psikolog memperdebatkan bahwa kecemasan terjadi bukan karena suatu kejadian, melainkan kepercayaan atau keyakinan tentang kejadian itulah yang menjadi penyebab kecemasan<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Zakiyah Darajat, *Kesehatan Mental*,... hal. 28

<sup>41</sup> M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*,... hal 145-146



## 6. Hubungan Antara Bimbingan Rohani Islam dengan Kecemasan

Semua peristiwa akan membawa kegoncangan psikologi, baik pada dirinya maupun pada keluarganya dan manifestasinya akan bervariasi dari yang ringan sampai yang berat tergantung pada temperamen orang yang sedang mengalaminya. Dalam penelitian ini melihat kondisi psikologi seperti kecemasan dalam pasien pra operasi ini sangatlah membutuhkan bimbingan keagamaan atau bimbingan rohani islam. Tujuannya agar pasien pra operasi yang mengalami cemas mendapatkan keikhlasan, kesabaran dan ketenangan dalam menghadapi sakitnya. Hal ini sejalan dengan teori Tohari Musnamar yang menyatakan bahwa adanya konflik-konflik batin dalam diri manusia yang berkenaan dengan ajaran agama banyak ragamnya, oleh karena itu diperlukan selalu adanya bimbingan rohani Islam, yang memberikan bimbingan kehidupan keagamaan kepada individu agar mampu mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Pres, 1992) hal 20





### BAB III

#### PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM MENANGANI KECEMASAN PASIEN PRA OPERASI DI RSUD ARO PEKALONGAN

##### A. Gambaran Umum Rumah Sakit Umum Aro Pekalongan

###### 1. Sejarah

Pada awalnya Rumah Sakit Bedah ARO adalah Rumah Sakit khusus bedah saja, dan sekarang menjadi Rumah Sakit Umum ARO. Sebelum menjadi Rumah Sakit Umum ARO seperti sekarang ini, proses perintisan RS Umum ARO melalui 4 tahap yaitu : yang pertama, dimulai dari praktek pribadi (tahun 2002 - 2005). Dimulai dari praktek sore dr. Arsiyanto, SpB dengan alamat apotik Kartika Sari di Jl. Gajah Mada No.43 kota Pekalongan. Dengan didasari rasa syukur kepada Allah Swt atas limpahan ilmu bedah yang dititipkan maka berkomitmen menolong sesama dengan segala kemampuan tanpa memandang ekonomi, suku, agama dan ras. Ternyata Allah Swt melimpahkan keberkahannya dengan banyaknya pasien yang terpuaskan.

Kedua, Klinik Bedah JENSUD (tahun 2005-2008). Dengan segala daya dan upaya bisa membeli rumah di Jl. Jendral Sudirman No.8 Kota Pekalongan untuk meningkatkan statusnya menjadi klinik bedah JENSUD yang buka 24 jam dengan unggulan pelayanan One Day Care (rawat sehari). Respon masyarakat sangat bagus, mungkin dikarenakan pelayanan menjadi cepat dan biayanya lebih ringan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Dokumentasi Pribadi, Profil rumah sakit umum ARO, tanggal 14 Desember 2019



Ketiga, RS Bedah ARO (tahun 2008 - 2014). Untuk mengantisipasi kenaikan kunjungan pasien dan akan berlakunya undang-undang kesehatan tahun 2009 Klinik Bedah JENSUD Pekalongan memacu diri meningkatkan legalitasnya menjadi RS Bedah ARO di Jl. dr. Sutomo (Timur Terminal) Pekalongan dengan Motto Ikhlas Ramah Terjangkau.

Keempat, RS Umum ARO (tahun 2014-sekarang). Untuk meningkatkan pelayanan yang dibutuhkan sebagian besar masyarakat dan untuk mensukseskan program BPJS Kesehatan (Universal Healthcare Coverage), maka RS Bedah ARO menjadi RS Umum ARO dengan unggulan bedah. Sesuai dengan arahan dan saran dari Kementerian Kesehatan RI dan mengingat tentang semakin banyaknya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan.<sup>2</sup>

## 2. Profil Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan

Nama Rumah Sakit	: RS Umum ARO
Pemilik	: PT. ARO IKHLAS
Alamat	: Jl. dr. Sutomo Gamer Timur Terminal Pekalongan
Telepon	: (0285) 4416445, 4416443, 081548003939
Fax	: (0285) 4416447
Email	: <a href="mailto:rsu_bedaharo@yahoo.co.id">rsu_bedaharo@yahoo.co.id</a>
Jumlah Tempat Tidur	: 43 tempat tidur
BOR	: 70 %

---

<sup>2</sup>Dokumentasi Pribadi, Profil rumah sakit umum ARO, tanggal 14 Desember 2019

Rata-Rata Operasi : 315/Bulan

Luas Tanah :  $\pm 1.500 \text{ m}^2$

Luas bangunan :  $\pm 2.000 \text{ m}^2$

Visi :

”Menjadi RSUD dengan unggulan bedah yang berkualitas cepat dan terjangkau bagi masyarakat Kota Pekalongan.”

Misi :

- Secara berkesinambungan memperluas pelayanan, meningkatkan SDM, mengikuti kemajuan IPTEK dan mengejar akreditasi.
- Ketersediaan SDM kompeten, respon time yang pendek, segala penundaan karena indikasi pasien memprioritaskan penggunaan obat generik.
- Mengupayakan pelayanan yang dibutuhkan dan diinginkan masyarakat.
- Membantu pemerintah dalam bidang pelayanan kesehatan.
- Peduli sosial dengan mengutamakan kemanfaatan bagi masyarakat.
- Mendorong Rumah Sakit untuk tumbuh, sehat dan berkembang.
- Menciptakan rasa aman dan nyaman dilingkungan Rumah Sakit dan sekitarnya.<sup>3</sup>

<sup>3</sup>Dokumentasi Pribadi, Profil rumah sakit umum ARO, tanggal 14 Desember 2019



Motto :

”Ikhlas, Ramah, Terjangkau”

- Ikhlas : Keikhlasan bekerja dan melayani pasien akan bernilai ibadah dan insya Allah pasien lebih cepat sembuh.
- Ramah : Pasien dan keluarganya adalah tamu terhormat, sehingga siapapun yang datang ke RS Umum ARO berhak mendapatkan pelayanan prima.
- Terjangkau : Secara transportasi Rumah Sakit ARO mudah dijangkau dari segala penjuru, baik dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Secara finansial Rumah Sakit Umum ARO banyak memfokuskan diri untuk masyarakat menengah kebawah dengan bekerja secara efisien dan meminimalisir keterlibatan pihak ke 3 tanpa menurunkan kualitas pelayanan sehingga tarif operasi relatif terjangkau, serta sistem pembayaran yang dapat diatur.<sup>4</sup>

### 3. Letak Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan

RS Umum ARO terletak di timur terminal kota Pekalongan di jalan pantura perbatasan dengan Kabupaten Batang. Sedangkan Kota Pekalongan sendiri mempunyai luas 17,55 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 272.000 jiwa sehingga kepadatannya 15.498 jiwa/km<sup>2</sup>. Sedangkan jumlah seluruh rumah sakit ada 9.

<sup>4</sup>Dokumentasi Pribadi, Profil rumah sakit umum ARO, tanggal 14 Desember 2019





Terdiri dari

2 rumah sakit pemerintah :

1. RS Bendan
2. RS Kraton

7 rumah sakit swasta :

1. RS Umum ARO
2. RSIA Anugrah
3. RS Juned
4. RS Siti Khotijah
5. RS Holistic Karomah
6. RS Bhakti Waluyo
7. RS Budi Rahayu<sup>5</sup>

#### **4. Dasar Hukum/ Landasan Operasional**

Dasar Hukum / Landasan Operasional berdirinya RS Umum ARO:

1. Undang-undang No.36 th. 2009 tentang kesehatan.
2. Undang-undang No.44 th. 2009 tentang Rumah Sakit.
3. Kepmenkes no. 159 B/Menkes/SK/Per/II/1998 tentang Rumah Sakit.
4. Permenkes no. 340 th. 2010 Klasifikasi Rumah Sakit.

#### **5. Tugas Pokok dan Fungsi**

RS Umum ARO Pekalongan yang pembentukannya berdasarkan Undang-undang no. 44 th. 2009 tentang Rumah Sakit mempunyai tugas pokok “melaksanakan pelayanan dibidang kesehatan secara

<sup>5</sup>Dokumentasi Pribadi, Profil rumah sakit umum ARO, tanggal 14 Desember 2019



komprehensif dan integrasi yang berdayaguna dan pencegahan penyakit yang dilaksanakan melalui pelayanan rawat inap, rawat jalan, gawat darurat (emergency) dan tindakan medis”.

Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut RS Umum ARO Pekalongan mempunyai fungsi :

1. Penyelenggaraan pelayanan medis.
2. Penyelenggaraan penunjang medis dan non medis.
3. Penyelenggaraan pelayanan dan asuhan keperawatan.
4. Penyelenggaraan pelayanan rujukan.
5. Penyelenggaraan administrasi umum dan keuangan.<sup>6</sup>

#### **6. Fasilitas Pelayanan**

1. Pelayanan Rawat Jalan
  - a. Klinik spesialis :
    - Bedah umum
    - Orthopedi
    - Poli saraf
    - Poli dalam
    - Poli anak
    - Poli gigi
    - Poli THT
  - b. Klinik umum
2. Pelayanan Gawat Darurat
  - Pelayanan dokter jaga 24 jam
3. Pelayanan Rawat Inap
  - a. Terdiri dari kelas III, II, I dan VIP
  - b. Kapasitas tempat tidur 43 bed

<sup>6</sup>Dokumentasi Pribadi, Profil rumah sakit umum ARO, tanggal 14 Desember 2019



4. Pelayanan HND
  - Kapasitas 2 tempat tidur
5. Pelayanan bedah sentral
  - Kapasitas ruang operasi mayor 1 tt, Ruang operasi minor 1 tt dan ruang recovery 2 tt.
6. Pelayanan laboratorium
  - Dengan 3 orang analis
7. Pelayanan Radiologi (Rontgen dan USG)
  - Dengan 2 orang Radiographer serta 1 orang penata rontgen.
8. Pelayanan farmasi
  - Dilayani 1 orang apoteker dan 5 orang asisten apoteker.
9. Pelayanan rehabilitasi medik.
10. Pelayanan ambulan
  - Dilayani 2 mobil ambulan yang siap 24 jam
11. Pemulasaran jenazah
  - Melayani 24 jam
12. Hemodialisa dalam proses pembuatan
13. Laparoskopi dalam proses negosiasi

**7. Asuransi Yang Sudah Bekerja Sama**

- BPJS Kesehatan
- BPJS Ketenagakerjaan
- Mandiri In Health
- Primatexo
- Jasa Raharja
- Sinarmas
- Jamkesda Batang
- Jamkesda Kota Pekalongan
- PT. Taspen<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Dokumentasi Pribadi, Profil rumah sakit umum ARO, tanggal 14 Desember 2019



## 8. Profil Pembimbing Rohani Islam di RSUD ARO Pekalongan

### a. Profil bapak Nur Kholish Rofi'i

Nama : H. Nur Kholish Rofi'i, S. Ag

NIP : 19750126200901 1 004

Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 26 Januari 1975

Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.I/ 3B

Unit Kerja : Kantor Kementerian Agama Kota Pekalongan

Jabatan Dalam Dinas : Penyuluh Agama Islam Ahli Pertama

Alamat Kantor : Jl. P. Kemerdekaan No.7, Kraton Lor, Kec. Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah 51145

No Hp : 08122939053

Email : nurcholisrofii@yahoo.com<sup>8</sup>

Riwayat Pendidikan :

- MI Srebegan, Ceper, Klaten lulus tahun 1987
- MtsN Trucuk Klaten lulus tahun 1990
- MAN Klaten lulus tahun 1993
- S1 fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang lulus 1998

Pekerjaan :

- Penyuluh Agama Islam Fungsional, Kemenag Kota Pekalongan di Bimas Islam tahun 2009 s/d 2012.

<sup>8</sup> Nur Kholish Rofi'i, Pembimbing Rohani Islam di RSUD ARO Pekalongan, Wawancara Pribadi, jum'at 17 januari 2020



- Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Pekalongan Utara tahun 2012 s/d sekarang<sup>9</sup>

b. Profil Bapak Saifudin Syakib Arsalan

Nama : Saifudin Syakib Arsalan, S.Th.I  
 NIP : 19741108 200212 1 001  
 Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 08 November 1974  
 Pangkat/Golongan : Penata Tingkat 1 Golongan 3D  
 Unit Kerja : Kantor Kementerian Agama Kota Pekalongan  
 Jabatan Dalam Dinas : Penyuluh Agama Ahli Muda  
 Alamat Kantor : Jl. Bina Griya Raya, Medono, Kec. Pekalongan Bar., Kota Pekalongan, Jawa Tengah 51111  
 No Hp : 08156916486  
 Email : osansusan@gmail.com  
 Riwayat Pendidikan :

- Sekolah Dasar/Mi : Islam V Pekalongan Lulus Tahun 1986
- Smp/Mts : Disamakan Islam Pekalongan Lulus Tahun 1989
- Slta/Ma : Negeri 1 Pekalongan Lulus Tahun 1992
- Pt/Universitas/S1 : Iain Sunan Gunung Jati Bandung Fakultas Ushuluddin Lulus Tahun 2002

<sup>9</sup> Nur Kholish Rofi'i, Pembimbing Rohani Islam di RSU ARO Pekalongan, Wawancara Pribadi, jum'at 17 januari 2020



- Akta IV STAIN PEKALONGAN fakultas Tarbiyah Lulus Tahun 2004

Pekerjaan :

- Penyuluh Agama/SIE Pekapontren Penamas Tahun 2003
- Penyuluh Agama Islam/ SIE GARAZAWA Tahun 2005
- Penyuluh Agama Islam/SIE MAPENDAIS Tahun 2006
- Penyuluh Agama Islam/SIE PEKAPONTREN PENAMAS Tahun 2007
- Penyuluh Agama Islam/PEGAWAI SIE MAPENDAIS Tahun 2009
- Penyuluh Agama Islam Wilayah Kecamatan Pekalongan Barat Tahun 2011
- Penyuluh Agama Islam/STAFF SIE MAPENDAIS Tahun 2012-2013
- Penyuluh Agama Islam Pada KUA Kecamatan Pekalongan Barat Tahun 2014<sup>10</sup>

#### **B. Kondisi Kecemasan Pasien Pra Operasi di RSUD ARO Pekalongan**

Kondisi kecemasan pasien pra operasi tumor payudara dan usus buntu di RSUD ARO Pekalongan memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara kepada pasien pra operasi di RSUD ARO Pekalongan banyak yang merasa cemas sebelum melakukan operasi untuk

<sup>10</sup> Saifudin Syakib Arsalan, Pembimbing Rohani Islam Di RSUD ARO Pekalongan, Wawancara Pribadi, jum'at 17 Januari 2020





kesembuhan dirinya apakah akan sembuh atau hasil operasinya akan gagal, takut ruangan operasi, dan cemas akan keadaan ekonomi

Faktor penyebab kecemasan yang dialami pasien pra operasi tumor payudara dan usus buntu tersebut berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui dengan beberapa ciri seperti kepala khawatir, lemas, pusing, berkeringat dingin, jantung berdebar-debar, dan rasa. Peristiwa diatas menggambarkan mengenai pasien yang belum mempunyai persiapan mental dalam melakukan operasi. Operasi dapat dikatakan kondisi sulit bagi sebagian besar pasien. Tindakan operasi merupakan ancaman potensial maupun actual pada integritas seseorang yang dapat membangkitkan reaksi stress fisiologis maupun psikologis.<sup>11</sup>

Hal ini dengan berbagai kemungkinan dapat menimbulkan sesuatu yang buruk akan membahayakan bagi pasien. Kecemasan ini terkait dengan segala macam prosedur asing yang harus dijalani pasien dapat menjadikan suatu ancaman terhadap keselamatan jiwa bagi pasien prosedur operasi yang harus di ikuti pasien.

Persiapan mental sangat diperlukan untuk mengelola pasien pra operasi tumor payudara dan usus buntu supaya dapat mengatasi kecemasan karena cemas dapat mempengaruhi kondisi fisik pasien. Pasien harus meyakinkan dirinya dalam mengambil keputusan operasi sebagai jalan pengobatan yang diperlukan dan untuk menerima resiko yang menjadi hasil operasi.

---

<sup>11</sup> Nyi Dewi Kuraesin, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Yang Akan Menghadapi Operasi Di RSUP atnawati, (Jakarta: Ilmu Keperawatan, 2009). Hlm. 22



Seperti yang dikatakan Ibu A (pasien pra operasi tumor payudara)

bahwa :

“saya merasa takut, cemas, khawatir mba, karena ini untuk kedua kalinya saya mau operasi tumor payudara, saya khawatir jika tumor ini bisa berubah menjadi kanker mba”<sup>12</sup>

Ibu IW (pasien pra operasi usus buntu) juga mengungkapkan kepada penulis:

“saya sangat merasa lemas, khawatir deg-degan mba karena penyakit usus buntu ini hanya bisa sembuh dengan dioperasi”<sup>13</sup>

Berikut adalah kondisi kecemasan yang dialami pasien pra operasi tumor payudara dan pasien pra operasi usus buntu :

1. Cemas jika operasinya akan gagal

Pasien takut operasi berdampak pada pemikiran pasien bahwa setelah selesai operasi takut hasil operasi tersebut atau efek yang telah diterima setelah operasi menjadi cacat fisik organ tubuhnya selain tidak utuh juga khawatir tidak dapat berfungsi seperti semula, Takut operasi tidak sembuh sebab tindakan operasi cara pengobatan dengan mengatasi masalah langsung pada bagian anggota tubuh tertentu takut tidak bisa hidup secara normal bila ada penyakit yang mengharuskan untuk di operasi dan diangkat salah satu bagian organ tubuhnya dan yang terakhir yaitu takut mati yang sering kali muncul dalam benak pasien, karena operasi merupakan bagian diri mempertaruhkan nyawa.

<sup>12</sup> Ibu A, Pasien Pra Operasi Tumor Payudara di RSUD ARO Pekalongan, Wawancara Pribadi, Selasa 28 Desember 2019

<sup>13</sup> Ibu IW, Pasien Pra Operasi Usus Buntu di RSUD ARO Pekalongan, Wawancara Pribadi, Selasa, 28 Desember 2019



Seperti yang disampaikan oleh ibu IW (pasien pra operasi usus buntu) sebagaimana penuturannya kepada penulis:

”saya sangat merasa cemas mbak, khawatir, takut akan operasinya gagal, apalagi saya akan operasi usus buntu, saya juga sudah dirawat udan hampir seminggu karena perlu banyak pertimbangan dan persetujuan”<sup>14</sup>

Ibu A (pasien pra operasi tumor payudara) juga mengatakan:

“saya merasa takut mbak jika nanti operasinya akan gagal, apalagi saya operasi tumor payudara ini untuk yang kedua kalinya yang pertama saya sudah operasi tetapi karena masih ada akar tumornya jadi saya operasi lagi, saya juga takut kalau operasi ini gagal tumor saya bisa menjadi kanker payudara”<sup>15</sup>

Bapak Nur Kholis (pembimbing rohani islam) juga mengatakan bahwa :

“kondisi kecemasan pasien pra operasi pada umunya yaitu pasien merasa takut jika oprasinya akan gagal, karena pasien berharap dengan cara operasi penyakitnya akan sembuh dan segera pulih kembali walaupun kebanyakan pasti merasakan akan adanya perbedaan fisik sebelum dan sesudah operasi”<sup>16</sup>

## 2. Cemas takut ruangan operasi

Pasien merasa was-was melihat ruangan operasi dikarenakan pasien takut melihat alat-alat operasi. Alat-alat tersebut yang nantinya akan digunakan untuk pembedahan, hal ini dikarenakan persepsi pasien sendiri menganggap bahwa operasi suatu peristiwa yang menegangkan dan mengerikan.

<sup>14</sup>Ibu IW, Pasien Pra Operasi Usus Buntu di RSUD ARO Pekalongan, Wawancara Pribadi, Selasa, 28 Desember 2019

<sup>15</sup>Ibu A, Pasien Pra Operasi Tumor Payudara di RSUD ARO Pekalongan, Wawancara Pribadi, Selasa 28 Desember 2019

<sup>16</sup>Nur Kholish Rofi'i, Pembimbing Rohani Islam di RSUD ARO Pekalongan, Wawancara Pribadi, Sabtu, 25 Desember 2019



Memang bagi seseorang yang belum pernah melakukan operasi pasti takut untuk masuk ruangan operasi, pemikiran seseorang tentu berbeda beda, ada yang mempunyai persepsi bahwa operasi itu menakutkan, mengerikan. Tetapi operasi adalah salah satu jalan untuk kesembuhan penyakit tertentu, seperti tumor, usus buntu dan lainnya.

Seperti yang dikatakan oleh ibu M (pasien pra operasi tumor payudara) bahwa:

“sebelumnya saya belum pernah melakukan operasi mba, jadi saya merasa takut untuk masuk ruangan operasi, dan alat-alat yang digunakan untuk operasi terlihat mengerikan sekali”<sup>17</sup>

Ibu L (pasien pra operasi tumor payudara)juga mengatakan bahwa:

“saya baru kali ini akan operasi mba, jadi saya sangat takut masuk ruangan operasi, kalau melihat di tv ruang operasi itu gelap mba, dan menggunakan alat-alat yang mengerikan”<sup>18</sup>

### 3. Cemas Akan keadaan Ekonomi

Mengidap sebuah penyakit tentunya akan berdampak kepada seseorang yang menderitanya, baik berdampak secara fisik, psikologi ataupun berdampak dalam keadaan ekonominya. Keadaan ekonomi bisa menjadi salah satu kecemasan yang dialami oleh pasien pra operasi. Walaupun sudah ada Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) atau Kartu Indonesia Sehat (KIS) tetapi tidak semua orang bisa memiliki kartu BPJS atau KIS tersebut. Apalagi biaya untuk operasi tidaklah sedikit, adapun pasien yang operasi bisa menggunakan BPJS atau KIS, tentu nya

---

<sup>17</sup>Ibu M, Pasien Pra Operasi Tumor Payudara, Wawancara Pribadi, Kamis 30 Desember 2019

<sup>18</sup>Ibu L, Pasien Pra Operasi Tumor Payudara, Wawancara Pribadi, Kamis 30 Desember 2019

juga masih ada biaya yang dikeluarkan untuk transportasi ke Rumah Sakit untuk control lagi tentang keadaannya untuk proses pemulihannya. Hal tersebut memicu kecemasan pasien pra operasi yang mengkhawatirkan tentang biaya pengobatan, operasi dan transportasi.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Saifudin (Pembimbing rohani islam) bahwa:

“kebanyakan pasien disini sangat mencemaskan tentang biaya rumah sakit walaupun disini bisa menggunakan BPJS maupun KIS tetapi tidak semua pasien mempunyai BPJS atau KIS, serta biaya transportasinya mba, karena pasien disini ada juga yang rumahnya jauh yaitu dari pemalang dan harus naik transportasi umum”<sup>19</sup>

Ibu SR (pasien pra operasi tumor payudara) juga mengatakan :

“ketika saya mendengar kabar kalau saya harus di operasi, saya memikirkan bagaimana nanti biaya rumah sakit dan pengobatannya, serta transportasi dari rumah ke rumah sakit sangat jauh,. Beruntungnya dirumah sakit ini bisa menggunakan BPJS mba, tetapi untuk transportasinya saya agak cemas, karena pihak keluarga saya harus bolak balik naik angkutan umum”<sup>20</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu L (pasien pra operasi tumor payudara) bahwa :

“selain saya takut ruangan operasi saya juga mencemaskan biaya rumah sakit, biaya operasi dan biaya pengobatan mba, karena saya sebelumnya alhamdulillah sehat sehat saja mba, kemudian saya baru tau kalau saya harus di operasi, saya belum punya BPJS maupun KIS, saya sangat cemas mba akan hal itu, dan kini masih dalam proses membuat BPJS mba”<sup>21</sup>

<sup>19</sup>Saifudin Syakib Arsalan, Pembimbing Rohani Islam di RSUD ARO Pekalongan, Wawancara Pribadi, Kamis 30 Desember 2019

<sup>20</sup>Ibu SR, Pasien Pra Operasi Tumor Payudara di RSUD ARO Pekalongan, Wawancara Pribadi, Kamis 30 Desember 2019

<sup>21</sup>Ibu L, Pasien Pra Operasi Tumor Payudara di RSUD ARO Pekalongan, Wawancara Pribadi, Kamis 30 Desember 2019



### C. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Menangani Kecemasan Pasien Pra Operasi di RSUD ARO Pekalongan

Bimbingan rohani islam merupakan salah satu layanan di RSUD ARO Pekalongan yang berfokus pada peningkatan religiusitas dan memotivasi pasien, sehingga berdampak pada kesembuhan pasien terutama pasien yang mempunyai kecemasan sebelum melakukan operasi, dalam bab ini penulis akan memaparkan satu persatu data yang di peroleh dari hasil wawancara mengenai peram bimbingan rohani islam dalam menangani kecemasan pasien pra operasi tumor payudara dan pra operasi usus buntu yaitu mengenai metode yang digunakan dalam bimbingan rohani islam, materi apa saja yang diberikan, serta bagaimana peran pembimbing rohani islam dalam menangani kecemasan pasien pra operasi, berikut hasil yang penulis paparkan:

1. Metode bimbingan rohani islam dalam menangani kecemasan pasien pra operasi tumor payudara dan usus buntu di RSUD ARO Pekalongan

Bimbingan rohani islam merupakan salah satu bentuk layanan yang diberikan kepada pasien oleh pihak RSUD ARO Pekalongan untuk peningkatan religiusitas dan motivasi pasien, sehingga berdampak pada kesembuhan kepada pasien, yaitu salah satunya dengan memberikan bimbingan rohani islam kepada pasien pra operasi, karena di rumah sakit ini mayoritas pasiennya adalah pasien yang melakukan operasi.

Metode yang digunakan dalam proses bimbingan rohani islam yaitu dengan menggunakan metode langsung dan tidak langsung, metode langsung digunakan dengan cara bertatap muka secara langsung yakni





pembimbing rohani datang untuk memberikan bimbingan dengan mengunjungi secara langsung menemui pasien satu persatu ke ruangan masing-masing. Dan metode tidak langsung yang digunakan adalah tulisan dan audio. Tulisan dapat berupa dengan buku, hadits serta ayat-ayat suci alqur'an yang diberikan kepada pasien. Sedangkan audio dapat berupa dengan suara tadarus alqur'an.

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Nur Kholis (pembimbing rohani islam) yang mengatakan bahwa:

“Metode yang digunakan dalam proses bimbingan rohani islam adalah dengan menggunakan metode langsung dan tidak langsung mba. Metode tidak langsung berupa tulisan ayat-ayat suci Al-qur'an atau hadits-hadits dan dengan menggunakan audio mba, jadi pasien mendengarkan bacaan ayat-ayat suci Al-qur'an. Sedangkan metode langsung yakni pembimbing datang ke satu persatu ruangan pasien lalu mengajak ngorbol, sharing, memotivasi pasien, mengingatkan untuk melaksanakan sholat 5 waktu dan mendoakan pasien mba dan metode yang saya gunakan adalah metode secara langsung mba”<sup>22</sup>

Disampaikan juga oleh bapak Saifudin Syakib Arsalan (pembimbing rohani islam di RSUD ARO Pekalongan) yang mengatakan bahwa :

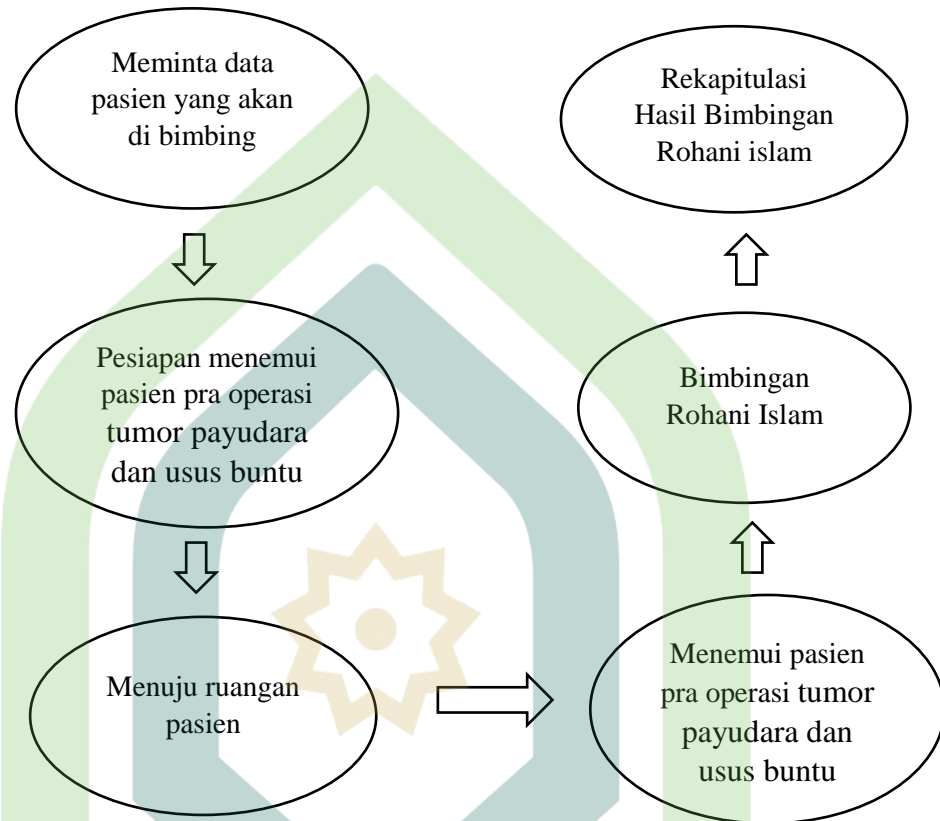
“Dalam bimbingan rohani kita juga menggunakan metode konsultasi pelayanan, yakni dengan cara sharing dengan tujuan pasien bisa menyampaikan keluhan-keluhan atau masalah yang dirasakannya, kita sebisa mungkin untuk bisa membuat pasien menjadi lebih tenang, menumbuhkan rasa percaya diri kepada pasien, mengingatkan untuk selalu melaksanakan sholat 5 waktu, berdzikir, untuk tidak lupa mengucapkan kalimat thoyyibah, dan mendoakan pasien”<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Nur Kholish Rofi'i, Pembimbing Rohani Islam di RSUD ARO Pekalongan, Wawancara Pribadi, Sabtu 25 Desember 2019

<sup>23</sup>Saifudin Syakib Arsalan, Pembimbing Rohani Islam di RSUD ARO Pekalongan, Wawancara Pribadi, Kamis 30 Desember 2019

## 2. Proses Pelaksanaan Bimbingan Rohani islam di RSUD ARO Pekalongan.



Proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSUD ARO Pekalongan yang dipaparkan oleh penulis adalah sebagai berikut ini, petugas bimbingan rohani meminta data pasien yang akan dibimbing kepada perawat di bagian ruang perawat, kemudian, pembimbing rohani mempersiapkan segala sesuatu yang akan di butuhkan saat proses pelaksanaan bimbingan yakni berupa buku pedoman bimbingan rohani islam, bolpoin, dan menanyakan tentang identitas pasien kepada perawat, setelah itu petugas bimbingan rohani islam mulai untuk menuju ruangan pasien dan menemui pasien pra operasi tumor payudara dan usus buntu.

Selanjutnya petugas bimbingan rohani Islam mulai untuk melakukan bimbingan rohani islam yang diawali dengan mengucapkan salam, setelah itu petugas bimbingan rohani menanyakan kondisi pasien, memberikan motivasi yang dibutuhkan oleh pasien pra operasi, menguatkan pasien, dan di akhiri dengan mendoakan pasien. Kemudian petugas bimbingan rohani berpamitan dengan mengucapkan salam, karena petugas bimbingan rohani juga akan menemui pasien selanjutnya.

Petugas bimbingan rohani islam di RSUD ARO Pekalongan berjumlah 2 orang yang di utus dari Kemenag (kementerian Agama) Kota Pekalongan, seperti yang disampaikan oleh bapak Nur kholis (Pembimbing Rohani islam) sebagaimana penuturannya kepada penulis :

“untuk petugas bimbingan rohani islam di RSUD ARO Pekalongan itu ada 2 mba, saya dengan bapak saifudin, yang sama sama di utus dari kemenag untuk melakukan bimbingan rohani islam di RSUD ARO Pekalongan”<sup>24</sup>

Dan juga seperti yang dikatakan oleh bapak Saifudin Syakib Arsalan (pembimbing rohani islam) bahwa :

“sebelumnya ada permohonan RSUD ARO Pekalongan kepada kemenag terkait adanya bimbingan rohani islam, kemudian setelah RSUD ARO Pekalongan membuat MOU kepada kemenag, kemudian saya dengan bapak Nur kholis ditugaskan untuk melakukan bimbingan rohani islam di RSUD ARO Pekalongan”<sup>25</sup>

Pelaksanaan bimbingan Rohani Islam di RSUD ARO Pekalongan di laksanakan pada waktu tertentu yakni pada setiap hari Selasa yang di laksanakan oleh bapak Nur Kholis, dan hari kamis oleh bapak Saifudin

<sup>24</sup>Nur Kholish Rofi'i, Pembimbing Rohani Islam di RSUD ARO Pekalongan, Wawancara Pribadi, sabtu 25 Desember 2019

<sup>25</sup>Saifudin Syakib Arsalan, Pembimbing Rohani Islam di RSUD ARO Pekalongan, Wawancara Pribadi, Kamis 30 Desember 2019





Syakib Arsalan. Ketika di lain jadwal itu ada pasien yang membutuhkan bimbingan rohani, maka perawat menggantikan petugas untuk sekedar sharing dan meotivasi serta mendoakan pasien. Atau bisa juga pihak rumah sakit menghubungi salah satu petugas bimbingan rohani ketika dalam keadaan yang sangat membutuhkan, seperti halnya ketika ada pasien yang sakaratul maut.

Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Zainal Abidin (kepala ruangan keperawatan) bahwa:

“jadwal bimbingan rohani islam dilaksanakan seminggu dua kali mba, yaitu pada hari selasa dan kamis, dan ketika di lain jadwal itu pasien membutuhkan bimbingan rohani maka perawat yang mengganttikan untuk sekedar sharing, memotivasi dan mendoakan pasien, walaupun memang tidak sedetail bimbingan rohani yang dilakukan oleh pembimbing rohani tersebut, dan ketika ada pasien yang sangat urgent maka kita menghubungi salah satu petugas bimbingan rohani”<sup>26</sup>

Dengan kehadiran pembimbing rohani yang melaksanakan bimbingan rohani islam kepada pasien pra operasi dapat di harapkan menapat bimbingan mental dan rohani. Bimbingan rohani di RSU ARO Pekalongan di berikan kepada semua pasien bukan hanya pra operasi saja. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Nur Kholis (Pembimbing Rohani islam) bahwa:

“bimbingan rohani diberikan kepada semua pasien mba, tidak hanya pasien pra operasi saja tetpai bahkan pasien penyakit dalam dan lainnya”<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Zainal Abidin , Kepala Ruang Keperawatan di RSU ARO Pekalongan, Wawancara Pribadi, Selasa 23 Juli 2019

<sup>27</sup>Nur Kholish Rofi'i, Pembimbing Rohani Islam di RSU ARO Pekalongan, Wawancara Pribadi, Sabtu 25 Desember 2019



Materi bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada pasien pra operasi tumor payudara dan pra operasi usus buntu disesuaikan dengan kondisi psikologis pasien tersebut. Materi yang diberikan oleh pembimbing rohani Islam meliputi akhlak, akidah, dan ibadah. Materi akhlak disampaikan oleh pembimbing rohani Islam yang berkaitan dengan hubungan kepada Allah dan sesama manusia. Materi tentang akidah yakni tentang keimanan kepada Allah. Materi ibadah yang disampaikan oleh pembimbing rohani adalah tentang tata cara bersuci, tata cara beribadah, dan ketentuan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban orang yang sedang sakit. Seperti yang disampaikan oleh bapak Nur Kholis (Pembimbing Rohani Islam) kepada penulis, bahwa:

“saya sering menyampaikan materi kepada pasien tentang kewajiban umat Islam yang tidak boleh ditinggalkan mba, yaitu kewajiban untuk melaksanakan ibadah sholat 5 waktu, karena sholat itu wajib, ketika masih dalam keadaan sakit dan mereka susah untuk berwudhu, maka saya praktekkan secara langsung tatacara bertayamum kepada pasien agar tidak merasa bingung, kemudian ketika dalam keadaan sakit tidak bisa berdiri, maka sholatlah dengan duduk atau berbaring”<sup>28</sup>

Bapak Saifudin Syakib Arsalan (Pembimbing Rohani Islam) juga menyampaikan bahwa :

“materi yang saya berikan juga mengenai beribadah, bersuci, akhlak, dan akidah. Saya selalu mengingatkan kepada pasien agar yakin bahwa segala suatu penyakit pasti ada obatnya, yakin dan percaya kepada Allah, bahwa Allah akan selalu memberikan kemudahan dan memberikan solusi”<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Nur Kholish Rofi'i, Pembimbing Rohani Islam RSUD ARO Pekalongan, Wawancara Pribadi, Sabtu, 25 Desember 2019

<sup>29</sup>Saifudin Syakib Arsalan, Pembimbing Rohani Islam Di RSUD ARO Pekalongan, Wawancara Pribadi, Kamis 30 Desember 2019

Dikatakan juga oleh ibu SR (pasien pra operasi tumor payudara) bahwa :

“materi yang disampaikan oleh petugas bimbingan rohani mengenai ttg tatacara beribadah dan bersuci mba, saya sempat kebingungan bagaimana saya bisa bersuci dan beribadah sedangkan saya masih sakit, lalu petugas mencontohkan tata cara tayamum untuk bersuci mba”<sup>30</sup>

Adapun fungsi bimbingan rohani di rumah sakit umum ARO Pekalongan adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman yakni pemahaman makna sakit khususnya dalam kerangka agama Islam dan cara menyikapinya.
- b. Fungsi Pencegahan/Pemantapan mental pasien, bagi pasien yang memiliki rasa penolakan terhadap penyakitnya, petugas bimbingan rohani menanamkan keyakinan dan memberikan pemahaman terhadap perilaku pasien sehingga pasien terhindar dari sikap putus asa dan menjadi lebih optimis terhadap kesembuhan
- c. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan Memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri pasien, baik itu pembawaan maupun hasil perkembangan tahap pemantapan mental pasien. Bagi pasien yang memiliki pemahaman dan kesadaran yang tinggi terhadap penyakit dan mempunyai ketetapan perilaku.

<sup>30</sup>Ibu SR , Pasien Pra Operasi Tumor Payudara, Wawancara Pribadi, Kamis 30 Desember 2019





Tujuan dari diberikannya materi tersebut adalah untuk pasien agar tetap sabar, ikhlas dan takwa kepada Allah SWT dalam menghadapi sakit yang di deritanya dan tidak meninggalkan kewajiban untuk beribadah kepada Allah SWT.<sup>31</sup>

#### **D. Peran Pembimbing Rohani Islam Dalam Menangani Kecemasan Pasien Pra Operasi di RSUD ARO Pekalongan**

Didalam keadaan orang yang sedang sakit selain mengeluhkan penderitaan fisiknya juga biasanya disertai gangguan mental atau goncangan jiwa dengan gejala yang ringan seperti stress, panik, takut, khawatir, jantung berdebar-debar, bisa juga sampai ke tingkat yang lebih berat. Setelah dokter mendiagnosis penyakit, kecemasan adalah bentuk respon yang paling sering terjadi. Kecemasan tersebut dapat mempengaruhi kondisi kesehatan, kondisi tersebut dapat menjadi lebih buruk jika seseorang yang memiliki kecemasan terlalu berlebihan. Apalagi bagi pasien pra operasi pasti mempunyai tingkat kecemasan tersendiri.

Maka disinilah peran penting pembimbing rohani islam sebagai untuk memotivasi pasien, menguatkan pasien, mengurangi tingkat kecemasan pasien yang bermacam-macam tersebut, dengan begitu pasien akan merasa lebih tenang, lebih ikhlas, lebih kuat, dan lebih sabar dalam menghadapi penyakit yang dideritanya serta lebih mendekatkan diri kepada Allah.

---

<sup>31</sup>Nur Kholish Rofi'i, Pembimbing Rohani Islam di RSUD ARO Pekalongan, Wawancara Pribadi, Sabtu 28 Desember 2019



Seperti yang dikatakan oleh bapak Nur Kholis (pembimbing rohani

islam) bahwa:

“ tugas seorang pembimbing rohani islam itu adalah salah satunya untuk memotivasi pasien dan menguatkan pasien mba, karena banyak sekali pasien yang mengeluh akan sakitnya, bahwa sebenarnya ketikakita mengeluh kita tidak akan mendapatkan apa-apa, maka kita harus berikhtiar karena Allah memberikan sakit pasti ada obatnya”<sup>32</sup>

Dari hasil observasi pasien pra operasi merasa sangat senang dan termotivasi dengan adanya layanan bimbingan rohani islam di RSUD ARO Pekalongan. Pasien merasa antusias setelah mendapatkan bimbingan rohani oleh pembimbing rohani islam, walaupun mereka masih merasakan sakit tetapi pasien merasa lebih tenang, ikhlas, sabar dan kuat dalam menjalani penyakitnya. Pihak keluarga yang mendampingi juga ikut dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani islam yang dilakukan oleh petugas bimbingan rohani islam, dengan tujuan agar pihak keluarga juga sabar dalam merawat pasien.

Seperti yang dirasakan oleh ibu A (pasien pra operasi payudara) sebagaimana yang dikatakan kepada penulis:

“Alhamdulillah ya mba, apalagi saya sudah pernah operasi tumor payudara dan ini untuk kedua kalinya, pasti saya merasa takut, cemas, dan khawatir jika nantinya bisa tumbuh menjadi kanker, dan dengan adanya bimbingan rohani ini saya bisa merasa lebih tenang dan ikhlas dalam menghadapi cobaan sakit ini”<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Nur Kholish Rofi'i, Pembimbing Rohani Islam di RSUD ARO Pekalongan, Wawancara Pribadi, Sabtu 28 Desember 2019

<sup>33</sup> Ibu A, Pasien Pra Operasi Tumor Payudara, Wawancara Pribadi, Selasa 28 Desember 2019



Ibu IW (pasien pra operasi usus buntu) juga mengungkapkan kepada penulis:

“iya alhamdulillah mba, saya sangat bersyukur dan bisa lebih tenang dan sabar dalam menghadapi penyakit ini, apalagi saya merasa sangat cemas, deg-degan dan khawatir karena penyakit usus buntu ini bisa hanya bisa sembuh dengan dioperasi, tetapi proses operasinya juga membutuhkan banyak pertimbangan, jadi dengan adanya bimbingan rohani ini bisa membuat saya lebih sabar dan ikhlas mba serta kuat dalam menjalani cobaan ini”<sup>34</sup>

Dikatakan juga oleh ibu SR ( pasien pra operasi payudara) kepada penulis :

“alhamdulillah sekali mba, saya jadi termotivasi untuk lebih mendekatkan diri sama Allah, mungkin ini sebgiaan kecil ujian yang Allah berikan kepada saya, saya jadi lebih ikhlas menghadapinya mba, walaupun memang berat tapi harus kuat”<sup>35</sup>

Dari hasil wawancara kepada pasien bahwa gejala yang sering terjadi adalah pasien merasa khawatir, takut, jantung berdebar-debar. Dan dari sini lah peran pembimbing rohani untuk bisa membuat pasien merasa lebih sabar dan ikhlas dalam menjalani cobaan sakit yang diberikan Allah, serta pembimbing rohani juga memotivasi pasien, menguatkan pasien dan menenangkan kondisi pasien dan percaya bahwa Allah SWT tidak akan memberikan cobaan lebih dari batas kemampuan umatnya.

<sup>34</sup> Ibu IW ,Pasien Pra Operasi Usus Buntu, Wawancara Pribadi, Selasa 28 Desember 2019

<sup>35</sup> Ibu SR , Pasien Pra Operasi Tumor Payudara, Wawancara Pribadi Kamis 30 Desember





## BAB IV

### ANALISIS PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM MENANGANI KECEMASAN PASIEN PRA OPERAS DI RSU ARO PEKALONGAN

#### A. Analisis Kondisi Kecemasan Pasien Pra Operasi di RSU ARO Pekalongan

Kecemasan adalah suatu keadaan tegang yang memotivasi kita untuk berbuat sesuatu yang mengingatkan adanya ancaman bahaya.<sup>1</sup> Sedangkan Kecemasan menurut Drajat adalah suatu keadaan emosi yang sedang mengalami konflik batin.<sup>2</sup> Kecemasan bukan hanya ketakutan yang memuncak, melainkan suatu ketakutan yang disertai dengan suatu ketegangan yang berkepanjangan kemudian mencapai puncaknya muncul gejala seperti, rasa takut, rasa tidak nyaman, jantung berdebar-debar, lemas dan timbulnya kekhawatiran yang berlebih.

Ketika seseorang mengalami rasa cemas maka perasaan cemas itu dapat muncul dalam berbagai bentuk emosi yang dapat dilihat oleh kasap mata dan tidak disadari oleh seseorang yang mengalaminya seperti rasa khawatir, rasa lemas, wajah menjadi pucat, rasa pusing, dan berkeringat dingin. Keadaan emosi yang timbul karena rasa cemas seringkali tidak disadari oleh individu yang merasakannya tanpa mengetahui faktor-faktor yang mendorong akan keadaan itu. Berdasarkan beberapa pengertian kecemasan diatas penulis

---

<sup>1</sup> Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*,( Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hal 17

<sup>2</sup> Zakiyah Drajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hal. 27.

mengartikan bahwa kecemasan pasien pra operasi merupakan suatu keadaan emosi yang dimana seseorang atau individu mengalami perasaan yang tidak menentu dalam menghadapi kehidupan selanjutnya dan merasa takut serta khatawit tentang penyakit yang di deritanya.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di RSUD ARO Pekalongan, kecemasan yang ditunjukkan oleh pasien pra operasi tumor payudara dan usus buntu berdasarkan gejala berupa:

1. Cemas jika operasinya akan gagal

Para peneliti mengukur kecemasan umum pasien pra operasi tumor payudara dan pra operasi usus buntu jika operasinya akan gagal dan faktor-faktor yang terkait takut, kehilangan kendali, fisik yang tidak lagi sempurna seperti semula, dan jika penyakitnya menjadi lebih parah.

Peristiwa yang menimbulkan stres memicu kerentanan seseorang terhadap kecemasan. Sebagian besar bersifat pribadi, seperti hubungan dengan oranglain, hubungan dengan keluarga, dan masalah lainnya. Sebagian lainnya mungkin bersifat fisik, seperti cedera atau penyakitnya.

Berdasarkan hasil wawancara mayoritas pasien pra operasi tumor payudara dan usus buntu di RSUD ARO Pekalongan mayoritas memiliki perasaan cemas jika operasinya gagal. Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan diatas penyakit adalah salah satu yang bisa memicu kerentanan individu terhadap kecemasan. Dimana ada beberapa penyakit yang hanya bisa sembuh dengan operasi adalah saat dimana ancaman ketakutan jika operasinya akan gagal lebih terasa.



Hal tersebut bisa diatasi dengan adanya bimbingan rohani, dimana pembimbing rohani memberikan informasi-informasi, motivasi, nasihat, serta saran yang dapat digunakan oleh pasien untuk menangani kecemasan pasien pra operasi tujuan mengurangi kecemasan pasien pra operasi yang takut operasinya akan gagal.

## 2. Cemas takut ruangan operasi

Ruangan operasi memang tidak seperti ruangan rawat inap pada umumnya yang hanya ada beberapa alat kesehatan yang biasa dilihat, sedangkan ruangan operasi tidak semua orang bisa atau pernah melihat ruangan operasi, hanya dokter dan perawat yang bertugas serta pasien yang sudah operasi yang bisa melihat keadaan suatu ruangan operasi.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa beberapa pasien takut akan ruangan operasi, karena memang mereka belum pernah sama sekali melihat ruangan operasi, beberapa pasien hanya pernah melihat ruangan operasi di televisi dan di gambar-gambar karena tidak pernah melihat secara langsung, maka hal itu memicu kecemasan akan pasien yang takut ruangan operasi. Beberapa pasien yang takut atau cemas akan hal itu karena pasien hanya membayangkan bahwa ruangan operasi adalah ruangan yang menyeramkan yang penuh dengan alat-alat medis yang mengerikan, biasanya dalam ruangan operasi terdapat alat-alat seperti gunting, pisau kecil dan alat-alat lainnya yang membuat pasien pra operasi menjadi cemas.





Maka disinilah peran penting pembimbing rohani islam memberikan motivasi dan menguatkan pasien agar pasien merasa percaya dengan diri sendiri bahwa pasien bisa melewati penyakit yang dideritanya. Serta menenangkan keadaan pasien yang merasakan cemas dengan takut ruangan operasi.

### 3. Cemas akan keadaan ekonomi

Tingkat pendidikan dan status ekonomi yang rendah pada seseorang menyebabkan orang tersebut mudah mengalami kecemasan. Walaupun pemerintah melalui Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan. Tetapi masih ada beberapa pasien yang belum mempunyai BPJS (Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial) atau KIS (Kartu Indonesia Sehat), walaupun mayoritas pasien sudah mempunyai BPJS/KIS dan sudah bisa menggunakannya, tetapi pasien juga masih tetap cemas akan keadaan ekonominya karena hal-hal diluar tanggung jawab pemerintah melalui BPJS/KIS tersebut. Beberapa pasien yang belum mempunyai BPJS atau KIS mereka sangat mencemaskan akan biaya untuk melakukan operasi, karena biaya yang digunakan untuk operasi pasti tidaklah sedikit, adapun pasien yang sudah mempunyai BPJS atau KIS bisa menggunakannya, tetapi mereka pun masih cemas akan keadaan ekonominya untuk biaya pengobatan jalan, untuk transportasinya, untuk makan keluarga yang menjaga nya selama di rawat dirumah sakit juga menjadi salah satu faktor kecemasan yang dialami pasien.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada beberapa pasien, salah satu pasien yang rumahnya cukup jauh dari rumahsakit dan menggunakan angkutan umum untuk kesana yang menempuh jarak yang lumayan jauh, hal tersebut menjadi salah satu penyebab kecemasan pasien.

#### **B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam menangani kecemasan pasien pra operasi di RSUD ARO Pekalongan**

Bimbingan rohani islam di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan adalah salah satu upaya proses pemberian bantuan, pemeliharaan, pengembangan untuk membantu pasien agar mampu bersikap lebih tenang, ikhlas dan sabar serta tabah dalam menghadapi penyakit yang dideritanya. Seperti yang diungkapkan oleh Isep Zainal Arifin mengenai tujuan bimbingan rohani Islam sebagai berikut:

1. Terjadinya serangkaian perubahan pemahaman pada diri pasien terhadap sakit yang dihadapi.
2. Membantu pasien menemukan berbagai makna dari sakit dan proses perawatan yang dijalani.
3. Membantu pasien menemukan sistem kepercayaan dan keyakinan yang sangat membantu dalam proses penyembuhan.
4. Salah satu sumber rujukan untuk menemukan sistem kepercayaan dan keyakinan adalah sisi spiritualitas dan keagamaan yang dianut pasien.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Isep Zaenal, *Dasar-Dasar Keperawatan Rohani Islam untuk Pasien di Rumah Sakit untuk Pasien di Rumah Sakit*, (Bandung: Pustaka Kasidah Cinta, 2014), hlm. 156-157



Sebelum pelaksanaan bimbingan rohani islam membutuhkan suatu perencanaan yang matang agar proses kegiatan pelaksanaan bimbingan rohani islam tersebut dapat terorganisir dengan baik. Perencanaan dilakukan oleh pihak Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan dengan mendata pasien terkait kondisi fisik dan psikisnya, hal ini dilakukan untuk menentukan metode dan materi yang disesuaikan dengan keadaan pasien.

Pemberian bimbingan rohani islam di RSUD ARO Pekalongan dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari selasa dan hari kamis yaitu pukul 09.00- 10.00 WIB yang dilakukan sekitar 7-10 menit setiap pembimbing rohani islam biasanya sehari hanya mendapat 3-5 pasien saja, maka dari itu proses pemberian bimbingan rohani islam cukup agak lama. Tetapi tergantung pembimbing rohani dengan pasien, apabila ada pasien mengajak ngobrol untuk sharing kepada pembimbing biasanya lebih dari 10 menit, dan pembimbing pun sangat terbuka dan tidak keberatan apabila ada pasien yang mau sharing dengan pembimbing rohani islam.

#### 1. Metode Bimbingan Rohani Islam

Metode yang digunakan adalah menggunakan metode langsung (tatap muka, penyampaian langsung dalam berkunjung keruang dan proses interaksi langsung dengan pasien) dan metode tidak langsung.

##### a. Metode langsung

Metode langsung dilakukan oleh pembimbing rohani islam secara face to face karena mempunyai efek yang sangat baik bagi pasien. cara ini mempunyai kelebihan-kelebihan seperti pembimbing





rohani dapat melihat secara langsung keadaan kecemasan yang dialami oleh pasien, pembimbing rohani dapat menyampaikan secara langsung materi yang akan disampaikan kepada pasien, petugas rohani dapat menentukan materi sesuai dengan keadaan pasien. pembimbing rohani jugadapat menjalin hubungan yang empati dan simpati dengan pasien.

Metode *face to face* yang dilakukan menunjukkan adanya timbal balik positif dari pasien, pasien merasa lebih senang karena ada yang memberi perhatian dan mendengarkan keluhan yang dirasakan oleh pasien, hal ini membuat pasien merasa lebih sabar dan tenang. Menurut penulis metode ini sudah sangat tepat digunakan oleh pembimbing rohani islam untuk mengurangi kecemasan pasien pra operasi. Walaupun petugas bimbingan rohani masih harus bertugas ditempat lain dikarenakan petugas pembimbing islam di RSUD ARO Pekalongan adalah penyuluh dari kementerian agama kota Pekalongan yang ditugaskan di RSUD ARO Pekalongan, tetapi pembimbing rohani sangat senantiasa untuk memberikan bimbingan kepada pasien.

b. Metode Tidak Langsung

Metode ini dilakukan oleh RSUD ARO Pekalongan melalui tulisan-tulisan berlafadzkan islami, seperti ayat-ayat suci alqur'an, ungkapan as-Sunah yang bertemakan tentang kesehatan yang diberikan kepada pasien. metode ini hanya dapat sedikit membantu



karena tidak semua pasien mau membaca bahkan mengamalkan apa yang ada didalam buku. Selain dalam bentuk tulisan, metode tidak langsung ini juga berupa audio murottal dengan mendengarkan ayat-ayat suci Alqur'an. Metode ini kurang efektif tetapi buku ini juga membantu petugas dalam memberikan bimbingan kepada keluarga pasien agar selalu mengamalkan ataupun membacakan doa-doa yang ada didalam buku dengan harapan pasien yang didoakan cepat mendapatkan kesembuhan.

## 2. Proses Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam

Dalam proses kegiatan bimbingan rohani islam selain menggunakan metode, petugas bimbingan rohani islam juga tentunya memberikan materi yang akan disampaikan kepada pasien pra operasi tumor payudara dan usus buntu. Sebelum kegiatan bimbingan rohani islam dimulai, petugas bimbingan rohani meminta data pasien yang akan dibimbing kepada perawat di bagian ruang perawat, kemudian, pembimbing rohani mempersiapkan segala sesuatu yang akan di butuhkan saat proses pelaksanaan bimbingan yakni berupa buku pedoman bimbingan rohani islam, bolpoin, dan menanyakan tentang identitas pasien kepada perawat, setelah itu petugas bimbingan rohani islam mulai untuk menuju ruangan pasien dan menemui pasien pra operasi. Selanjutnya pembimbing rohani islam memulai kegiatan bimbingan rohani islam dengan mengucapkan salam, kemudian mengajak ngobrol terlebih dahulu agar pasien tidak merasa canggung dan lebih terbuka



kepada pembimbing rohani islam, kemudian pembimbing rohani islam menyampaikan beberapa materi dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani islam, kemudian memberikan motivasi kepada pasien dan mendoakan pasien serta berpamitan kepada pasien untuk melakukan bimbingan rohani kepada pasien berikutnya.

Materi yang disampaikan kepada pasien pra oprasi tumor payudara dan usus buntu dalam proses kegiatan bimbingan rohani islam sangat berperan dalam membantu menguatkan segi kejiwaan pasien, adapun materi yang di sampaikan adalah mengenai tentang masalah beribadah, aqidah dan akhlak. Materi yang disampaikan tersebut dengan tujuan agar pasien pra operasi lebih meningkatkan ketakwaan, lebih mendekati diri kepada Allah SWT, lebih bersabar dalam menghadapi penyakit yang dideritanya dan senantiasa untuk ikhlas dalam menerima ujian dari Allah dan selalu berdoa serta berdzikir kepada Allah agar hati menjadi lebih tenang. Oleh karena itu penyampaian materi oleh pembimbing rohani islam sangatlah penting dalam rangka mencapai keberhasilan pelaksanaan bimbingan rohani islam. Dan materi yang disampaikan juga berperan penting dalam meotivasi serta mengurangi kecemasan pasien pra operasi.

Berikut materi-materi yang disampaikan pembimbing rohani islam meliputi :



a. Ibadah

Ibadah sangatlah penting dilakukan oleh pasien pra operasi, selain untuk mendekatkan diri kepada Allah juga agar membuat hati terasa lebih tenang. Materi yang disampaikan dalam ibadah adalah tentang thaharah dan sholat, serta berdoa dan dzikir kepada Allah. Materi ibadah adalah materi yang terkait dengan pokok-pokok yang diwajibkan dalam ajaran rukun Islam, seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, bersuci, mengerjakan sholat, berpuasa di bulan ramadhan, berzakat dan menunaikan haji.<sup>4</sup>

Dalam penyampaian materi tentang thaharah atau bersuci petugas menyampaikan tentang tatacara tayamum, karena penting sekali sebelum kita melakukan sholat kita terlebih dahulu diwajibkan untuk bersuci, karena pasien mempunyai keterbatasan untuk berwudhu maka pembimbing menjelaskan tentang tayamum. Tayamum adalah sebagai pengganti wudhu untuk orang yang sedang sakit atau orang yang tidak diperbolehkan menyentuh air. Pembimbing rohani juga menjelaskan tentang kewajiban melaksanakan ibadah sholat wajib 5 waktu walaupun dalam keadaan sedang sakit, jika pasien tidak bisa melaksanakan sholat dengan berdiri maka diperbolehkan untuk duduk atau berbaring bahkan dengan isyarat.

Dalam penyampaian materi tentang doa dan dzikir yang dilakukan pembimbing rohani islam kepada pasien pra operasi

---

<sup>4</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 162



bertujuan agar bisa lebih tenang, selalu mengingat Allah SWT dan mendekatkan diri serta memperoleh kesucian jiwa agar sabar dalam menghadapi skait yang dideritanya. Pembimbing rohani islam juga senantiasa mengingatkan untuk selalu berdzikir kepada Allah untuk ketenangan pasien serta proses penyembuhan pasien, doa dan dzikir yang diucapkan oleh orang yang sedang sakit merupakan tanda penyerahan diri kepada Allah.

Menurut penulis materi yang disampaikan pembimbing rohani islam tentang thaharah, sholat, doa dan dzikir sangatlah bermanfaat, karena pembimbing mempraktekkan seara langsung yang dapat diikuti pasien. dan juga dengan diberikan doa-doa oleh pembimbing rohani islam kepada pasien pra operasi bisa menjadi lebih tenang dan ikhlas.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 186 :

دَعَانِ إِذَا الدَّاعِ دَعْوَةٌ أُجِيبُ قَرِيبٌ فَإِنِّي عَنِّي عِبَادِي سَأَلْتُكَ وَإِذَا  
يُرْشِدُونَ لَعَلَّهُمْ بِي وَلِيُؤْمِنُوا لِي فَلْيَسْتَجِيبُوا

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku. Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.



## b. Aqidah dan Akhlak

Selain materi yang diberikan tentang ibadah, materi yang diberikan selanjutnya adalah materi tentang aqidah dan Akhlak. Agama Islam senantiasa mengajak manusia untuk selalu mengingat kepada Allah SWT yakni meyakini bahwa Allah SWT adalah dzat yang maha segalanya, Allah SWT adalah Tuhan satu-satunya, tiada tuhan selain Allah, Allah SWT yang memberikan sakit, dan Allah lah yang menyembuhkan. Akhlak dan ibadah masih saling berkaitan erat karena ibadah merupakan latihan akhlak yang dapat membentuk kebiasaan, ketabahan, ketaatan, dan ketaqwaan manusia.

Dalam hal ibadah mencakup segala amal perbuatan yang mendekatkan hamba kepada TuhanNya untuk mengingat kearah kesempurnaan menurut tuntunan Allah SWT. Ibadah ini menjaga keseimbangan naluri antara kebutuhan jasmani dan rohani manusia<sup>5</sup>

Aqidah merupakan ajaran pokok islam yang berkaitan dengan keyakinan atau keimanan. Aqidah adalah sumber dari rasa kasing sayang yang terpuji, aqidah merupakan tempat tertanamnya perasaan-perasaan yang indah dan luhur, juga sebagai tempat tumbuhnya akhlak yang mulia.<sup>6</sup>

Sedangkan akhlah adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dari padanya timbul perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Akhlak islam ialah suatu sikap mental dan

<sup>5</sup> Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), hal 39

<sup>6</sup> Sayid Sabiq, *Aqidah Islam*, (Bandung : Diponegoro, 2002), hal 21





tingkah laku perbuatan yang luhur, mempunyai hubungan dengan dzat yang maha kuasa. Akhlak islam adalah produk dari keyakinan atas ke-Esaan Tuhan.<sup>7</sup>

Bimbingan rohani islam sangatlah penting bagi pasien yang mempunyai kecemasan terutama pada pasien pra operasi, maka pembimbing rohani perlu meningkatkan layanan bimbingan rohani islam kepada pasien, karena mereka tidak hanya terganggu secara fisik tetapi juga mereka mengalami masalah psikis. Karena kedua nya saling mempengaruhi

Dari materi yang disampaikan oleh pembimbing rohani islam kepada pasien pra operasi sangat berperan penting dalam menumbuhkan motivasi untuk kesembuhan pasien, karena pasien bisa lebih sabar, ikhlas, tawakal, dan juga menguatkan pasien agar pasien menjadi lebih kuat dan semangat dalam penyakit yang dideritanya

Dari uraian diatas bahwa bimbingan rohani islam juga berpengaruh baik untuk mengurangi kecemasan pasien pra operasi, karena menggunakan pendekatan agama yang merupakan pendekatan humanistik, oleh karena itu bimbingan rohani islam sangat diperlukan agar mengurangi kecemasan pasien pra operasi, agar pasien bisa menyadaro akan fitrahnya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT dan mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Dan dengan

---

<sup>7</sup> Nasrudin Razak, Dienul Islam, (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), hlm 39

adanya bimbingan rohani juga agar pasien bisa merasa lebih tenang, sabar dan ikhlas dalam menjalani penyakitnya.

### **C. Analisis Peran Pembimbing Rohani Islam dalam menangani kecemasan pasien pra operasi di RSUD ARO Pekalongan**

Peranan merupakan proses dinamis kedudukan status apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya.<sup>8</sup>

Berdasarkan dari hasil penelitian dari lima informan pasien pra operasi tumor payudara dan usus buntu di RSUD ARO Pekalongan ternyata masalah yang dihadapi cukup beragam. Terutama mengalami perasaan cemas ketika akan menjalani operasi. Pada saat seseorang ditimpa suatu kondisi yang disebut sakit, perubahan perilaku juga akan nampak antara lain seperti: cemas, muncul perasaan takut, cenderung emosional. Tiap-tiap orang yang menderita sakit, selalu akan timbul kegoncangan mental dan jiwanya, baik pada dirinya maupun keluarganya, antara lain disebabkan oleh penyakit yang sedang dideritanya, keadaan ekonomi yang kurang mencukupi, dan apabila dirawat dirumah sakit terpaksa harus jauh dari keluarganya. Melihat kondisi tersebut seseorang yang sedang menderita suatu penyakit terutama ketika penyakitnya bisa disembuhkan hanya dengan operasi, maka pasien pra operasi mengalami kegoncangan jiwa seperti cemas, takut, khawatir, tidak percaya diri. Dengan

<sup>8</sup> Rini Khoirunnisa “Peranan Pembimbing Rohani Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pingsewu”, *Skripsi* (Lampung: Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung) hal. 11



kondisi seperti itu sangat perlu adanya bimbingan rohani islam bagi pasien pra operasi tumor payudara dan usus buntu di RSUD ARO Pekalongan. Dan dengan adanya bimbingan rohani islam di RSUD ARO Pekalongan yang mengalami perasaan cemas agar merasa lebih ikhlas, sabar, tenang dan berserah diri kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada beberapa pasien pra operasi tumor payudara dan usus buntu, maka peran pembimbing rohani islam terhadap pasien pra operasi tumor payudara dan usus buntu di RSUD ARO Pekalongan, diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Motivator

Menurut Sadirman, motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.<sup>9</sup>

Setiap orang yang menderita sakit, selalu timbul kegoncangan jiwa dan mentalnya, baik pada diri sendiri ataupun keluarganya. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa pasien pra operasi di RSUD ARO Pekalongan memiliki beragam permasalahan, misalnya permasalahan mengenai penyakit yang dideritanya, cemas akan keadaan ekonominya, takut akan ruangan operasi, proses pemulihan. Hal tersebut

<sup>9</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hlm.







tentunya berdampak pada kecemasan pasien, untuk itu pembimbing rohani islam di RSUD ARO Pekalongan selalu memberikan motivasi kepada pasien pra operasi. Motivasi tersebut tidak hanya untuk pasien pra operasi tetapi untuk keluarganya juga sangat membutuhkan motivasi. Diharapkan pasien tetap semangat, sabar, dan ikhlas dalam penyakit yang dideritanya, dan juga diharapkan untuk keluarganya agar bisa tetap sabar dan ikhlas dalam menjaga dan merawat pasien.

Pembimbing rohani islam selalu memosisikan diri sebagai sahabat pasien tentunya agar pasien dan keluarganya merasa lebih nyaman dan pembimbing rohani islam bisa menjadi motivator yang dibutuhkan oleh pasien pra operasi dan keluarganya.

## 2. Konselor

Konselor (mursyid) merupakan orang yang sangat besar peranannya dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Konselor dipandang sebagai “individu yang ahli, terlatih dan mau memberikan bantuan”.<sup>10</sup>

Problematika yang diderita pasien sehubungan dengan penyakitnya akan berdampak terhadap kondisi psikologinya, seperti: kaget, cemas, takut, penolakan terhadap kondisi fisiknya, stress, dan bosan dalam menjalani perawatan. Pembimbing rohani islam selain memberikan bimbingan rohani kepada pasien, pembimbing rohani juga berperan sebagai konselor untuk pasien, dari berbagai macam problematika yang

---

<sup>10</sup> Yusuf Gunawan. Pengantar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Gramedia, 1987), hal. 41.



di hadapi pasien tentunya pasien membutuhkan orang yang bisa diajak untuk berkeluh kesah dan sharing. Seorang konselor harus bisa menjadi sahabat serta pendengar yang baik dan mampu memberikan solusi terhadap kliennya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa pasien dan observasi, pembimbing rohani islam di RSUD ARO Pekalongan sebagai konselor telah mampu menumbuhkan rasa lebih tenang, ikhlas, dan sabar kepada pasien serta keluarganya, mengurangi rasa cemas, takut serta gelisah pada diri pasien dan menyadarkan pasien dan keluarganya agar lebih berserah diri kepada Allah SWT dan memasrahkan semuanya kepada Allah SWT.

Petugas bimbingan rohani islam juga menjadi konselor untuk keluarga pasien dimana pembimbing rohani islam memberikan pengertian kepada keluarga pasien bahwa dukungan dari keluarga sangatlah penting dalam proses penyembuhan pasien dan dapat mengurangi kecemasan pasien yang dirasakan oleh pasien pra operasi.

### 3. Edukator

Petugas bimbingan rohani islam tidak hanya berperan sebagai motivator dan konselor saja, tetapi pembimbing rohani islam juga berperan sebagai edukator untuk pasien. Peran ini dilakukan dengan membantu klien meningkatkan pengetahuan kesehatan, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan, sehingga terjadi perubahan perilaku dari

klien setelah dilakukan pendidikan kesehatan.<sup>11</sup> Dalam proses bimbingan rohani islam kepada pasien pra operasi tumor payudara dan usus buntu, petugas bimbingan rohani islam selalu memberikan materi-materi kepada pasien pra operasi.

Materi yang disampaikan oleh pembimbing disesuaikan dengan kondisi psikologis pasien pra operasi. Materi bimbingan rohani islam meliputi ibadah, aqidah dan akhlak. Materi ibadah disampaikan pembimbing rohani islam meliputi tatacara bersuci, tatacara beribadah, ketentuan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban orang sakit. Materi aqidah yang disampaikan seputar keimanan kepada Allah SWT. Dan materi akhlak yang seputar hubungan dengan Allah SWT dan hubungan dengan sesama manusia. Materi tersebut akan menambah pengetahuan dan wawasan pasien pra operasi tumor payudara dan usus buntu di RSUD ARO Pekalongan.

Selain itu pembimbing rohani islam juga mengajarkan pasien agar selalu berdzikir dan berdoa. Karena pada dasarnya semakin banyak berdzikir dan berdoa, maka semakin tinggi harapan dan jiwanya akan merasa lebih tenang serta ketakwaan dan keimanannya akan semakin tinggi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan terhadap bimbingan rohani islam di RSUD ARO Pekalongan sangat merasa senang dan sangat terbantu oleh adanya pembimbing

<sup>11</sup> Rini Khoirunnisa “Peranan Pembimbing Rohani Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pingsewu”, *Skripsi* (Lampung: Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung) hal 35





rohani islam. Bimbingan rohani islam juga mendukung proses penyembuhan dan mengurangi kecemasan pasien dengan memotivasi pasien untuk kesembuhan dirinya. Selain itu peran pembimbing rohani islam juga sangat berperan penting dalam menangani kecemasan pasien dan proses penyembuhan pasien.

Melihat dari tanggapan dari pasien yang sudah mendapat bimbingan rohani islam dapat dikatakan cukup berhasil. Untuk itu telah dijelaskan peran pembimbing rohani islam di RSUD ARO Pekalongan sangatlah berperan dalam menangani kecemasan pasien pra operasi tumor payudara dan usus buntu.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi kecemasan pasien pra operasi di RSUD ARO Pekalongan. Pertama cemas akan gagalnya operasi, pasien pra operasi di RSUD ARO Pekalongan yang menjadi informan beberapa diantaranya memiliki perasaan cemas jika operasinya akan gagal, dimana pembimbing rohani memberikan informasi-informasi, nasihat, motivasi dan saran yang dapat digunakan oleh pasien agar kecemasannya terhadap cemas jika operasinya akan gagal bisa berkurang. Yang kedua, cemas akan masuk ruangan operasi, dari beberapa informan pasien pra operasi banyak yang mencemaskan jika akan masuk ruangan operasi, karena dari beberapa informan mayoritas belum pernah melakukan operasi, jadi mereka beranggapan bahwa ruangan operasi itu mengerikan, jadi mereka merasa cemas dan takut untuk masuk ruangan operasi. Yang ketiga, cemas akan keadaan ekonominya, selain biaya pengobatan pasien yang tidak menggugurkan ataupun yang menggunakan BPJS tetapi mereka pun cemas akan keadaan ekonominya, beberapa pasien menempuh jarak yang cukup jauh dari rumah menuju rumah sakit. dan salah satu diantara pasien ada yang tidak mempunyai BPJS dan itu menjadi salah satu faktor dari kecemasan pasien pra operasi.



2. Pelaksanaan bimbingan rohani islam di RSUD ARO Pekalongan pada kecemasan pasien pra operasi di RSUD ARO Pekalongan menggunakan metode langsung dan tidak langsung. Bimbingan rohani islam di RSUD ARO Pekalongan dilaksanakan pada setiap hari selasa dan kamis pukul 09.00-10.00 WIB. Proses pelaksanaan bimbingan rohani islam berkisar 7 sampai 10 menit per pasiennya. Kemudian pembimbing rohani islam memberikan beberapa materi yang di berikan kepada pasien, diantaranya materi tentang ibadah, aqidah, dan akhlak.
3. Peran pembimbing rohani islam dalam menangani kecemasan pasien pra operasi di RSUD ARO Pekalongan adalah sebagai berikut: pertama, bisa menjadi motivator untuk pasien pra operasi. Yang kedua pembimbing rohani islam bisa menjadi konselor untuk pasien pra operasi dan keluarga yang menjaga pasien selama di rawat di rumah sakit. yang ketiga, konselor bisa menjadi edukator kepada pasien pra operasi. Diantara peran diatas dari menurut beberapa informan pasien pra operasi sangatlah berperan baik dan penting bagi pasien.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian ini penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut ini :

1. Bagi pembimbing rohani islam di RSUD ARO Pekalongan perlu menambah wawasan serta pengetahuan tentang metode dan teknik-teknik bimbingan rohani agar pelayanan yang diberikan lebih maksimal dan berkualitas. Karena peran pembimbing rohani islam di RSUD ARO



Pekalongan sangat berpengaruh untuk menangani kecemasan pasien pra operasi dan dalam proses penyembuhan.

2. Bagi RSUD ARO Pekalongan, perlu adanya penambahan personil petugas bimbingan rohani islam agar pelayanannya lebih maksimal lagi, karena selain pasien pra operasi masih banyak pasien yang membutuhkan bimbingan rohani islam.
3. Bagi mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) mempunyai ruang lingkup yang sangat luas dalam mengembangkan skill dan kemampuan yang dimilikinya karena lapangan kajian mengenai keilmuan dibidang dakwah melingkupi berbagai disiplin ilmu sosial yang sangat luas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. 2002. *Konseling dan Psikoterapi*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Amirin, Tanang. 1998. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Amirul Hadi dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin. 1982. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluh Agama*. Jakarta: Golden Tayaran Press.
- Arifin, H.M. 1982. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluh Agama*. Jakarta: Golden Tayaran Press.
- Arifin, Isep Zainal. 2014. *Dasar-Dasar Keperawatan Rohani Islam Untuk Pasien Di Rumah Sakit* Bandung: Pustaka Kasidah Cinta.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ati Mu'jizati. 2009. "Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Memelihara Kesabaran Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Islam Harapan Anda Tegal". Skripsi. Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo.
- Baharuddin. 2007. *Paradigma Psikologi Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Caplin, J B. 202. *Kamus Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Corey, Gerald. 2005. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Drajat, Zakiyah. 1982. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Fahmi, Mustafa. 1977. *Kesehatan Jiwa Dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fazat Husna. 2010. "Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Penurunan tingkat Kecemasan ibuibu hamil anak pertama studi kasus di klinik bersalin bidan R. Ardiningsih, Amd. Keb. Rowosari Tembalang Semarang". Skripsi. Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo.





- Faqih. 2004. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Faqih, Ainur Rahim. 2007. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Gunarsa, Singgih. 2006. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Gunawan, Yusuf. 1987. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Gramedia.
- Ghufron, M.Nur & Rini Risnawati S. 2014. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Hasan, Aliah B. Purwakania. 2008. *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok- Pokok Materi Statistik, (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayati, Nurul. 2014. *Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit*. Boyolali, SMA Manafi' Ulum Boyolali, No 2, Desember, V.
- Koeswara. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: Eresco.
- Kuraesin, Nyi Dewi. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Yang Akan Menghadapi Operasi Di RSUP Atmawati*. Jakarta: Ilmu Keperawatan.
- Mahfud. 1999. *Petunjuk Mengatasi Stres*. Bandung: Sinar Baru, Algensindo.
- Musnamar, Tohari. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Novita Eka Indiyani. Anita Listiara. 2006. *Efektivitas Metode Pembelajaran Gotong Royong (Cooperative Learning) Untuk menurunkan Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Pelajaran Matematika*. Jurnal Psikologi. Vol. 3. Nomor 1
- Nunung Sintianita. 2004. *"Penanganan Kasus Kecemasan Melalui Terapi Doa (Studi Pada Pasien RSI Hidayatullah Yogyakarta)"*. Skripsi. Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Putra, Nusa. 2012. *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*. Jakarta: Indeks
- Priyatno dan Erman Anti. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Depdikbud & Rineka Cipta.



Pratiknya, Ahmad Watik dan Abdul Salam M. Sofro. 1986. *Islam, Etika, dan Kesehatan*. Jakarta: CV. Rajawali

Profil Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan

Quroish S, Muhammad. 1996. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

Rahayu, Iin Tri. 2009. *Psikoterapi Perspektif Islam & Psikologi kontemporer*. Yogyakarta: Sukses Offset.

Rahman Shaleh, Abdul dan Abdul Wahab, Muhibb. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.

Razak, Nasrudin. 1986. *Dienul Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.

Rini Khoirunnisa. 2017. Peranan Pembimbing Rohani Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pingsewu. Skripsi. Lampung: Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.

Robert L, Gibson. 1981. *Introduction to Guidance*. New York: Macmillan Publishing.

Sabiq, Sayid. 2002. *Aqidah Islam*. Bandung: Diponegoro.

Sadirman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.

Saebani, Beni Ahmad. 2013. *Manajemen Penelitian*. Bandung; Pustaka Setia.

Samsudin, Salim. 2005. Bimbingan Rohani Pasien. Upaya Mensinergitaskan Layanan Medis dan Spiritual di Rumah Sakit. Kumpulan Makalah Seminar Nasional. RSI Sultan Agung dan Fakultas Kedokteran Unisula. Semarang.

Sukardi, Dewa Ketut. 1982. *Bimbingan dan Penyulahan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.

Suryabrata, Sumadi. 1993. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Susilo Rahardjo dan Gudnanto. 2016. *Pemahaman Individu: Teknik Nontes, ed Revisi*. Jakarta: Kencana.

Sutoyo, Anwar. 2003. *Bimbingan dan konseling islam (teori dan praktik)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Tadjudin. 2010. *Dokter Muslim : Kedokteran islam, Sejarah, Hukum dan Etika*. Jakarta: UIN.



Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Sukses Offset.

Thohir, Muhammad. *Konseling Rumah Sakit*. IAIN Sunan Ampel: Buku Perkuliahan S-1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Willis, Sofyan S. 2004. *Konseling Individual (Teori dan Praktik)*. Bandung: Alfabeta.

Zulfikar dan Nyoman Budiantara. 2014. *Manajemen Riset Dengan Pendekatan Komputasi statistika*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

#### WAWANCARA

Abidin, Zainal. Kepala Ruang Rawat Inap di RSUD ARO Pekalongan

Arsalan, Saifudin Syakib. Pembimbing Rohani Islam di RSUD ARO Pekalongan

Ibu A. Pasien Pra Operasi Tumor Payudara di RSUD ARO Pekalongan

Ibu IW. Pasien Pra Operasi Usus Buntu di RSUD ARO Pekalongan

Ibu L. Pasien Pra Operasi Tumor Payudara di RSUD ARO Pekalongan

Ibu M. Pasien Pra Operasi Tumor Payudara di RSUD ARO Pekalongan

Ibu SR. Pasien Pra Operasi Tumor Payudara di RSUD ARO Pekalongan

Rofi'i, Nur kholis. Pembimbing Rohani Islam di RSUD ARO Pekalongan

Sugianto. HRD RSUD ARO Pekalonga



## INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA DI RUMAH SAKIT UMUM ARO PEKALONGAN

### A. Pedoman Wawancara

- **Instrumen Wawancara Dengan Pasien Pra Operasi**

1. Apakah sebelumnya bapak/ibu pernah melakukan operasi?
2. Menurut Bapak/ Ibu apakah perlu adanya bimbingan rohani Islam bagi pasien?
3. Apakah bapak/ibu merasakan cemas sebelum operasi?
4. Apakah bapak/ibu merasakan deg-degan sebelum operasi?
5. Apakah ada kekhawatiran sebelum operasi?
6. Apakah bapak/ibu merasakan berkeringat dingin atau lemas sebelum melakukan operasi?
7. Materi apa saja yang diberikan saat pelayanan bimbingan rohani islam oleh pembimbing rohani?
8. Menurut bapak/ibu apakah sudah tepat metode yang diberikan saat proses pelaksanaan bimbingan rohani islam ?
9. Bagaimana perasaan bapak/ibu setelah mendapatkan bimbingan rohani islam?

- **Instrumen Wawancara Dengan Pembimbing Rohani Islam**

1. Bagaimana cara bapak menumbuhkan motivasi kepada pasien?
2. Bagiamakah cara bapak untuk menguatkan pasien?
3. Bagaimana kondisi kecemasan pasien pra operasi di RSUD ARO Pekalongan?





## PEDOMAN OBSERVASI

Penulis dalam melaksanakan observasi atau pengamatan di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan mengamati baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam mengamati peran pembimbing rohani islam dalam menangani kecemasan pasien pra operasi di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan. Hal tersebut peneliti lakukan guna memperoleh data yang valid dan lengkap, sehingga keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun pelaksanaan observasi yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengamati letak geografis dan lingkungan rumah sakit umum ARO Pekalongan.
2. Mengamati fasilitas sarana dan rumah sakit umum ARO Pekalongan.
3. Mengamati kondisi kecemasan pasien pra operasi di rumah sakit umum ARO Peaklongan.
4. Mengamati bagaimana proses pelaksanaan bimbingan rohani yang dilakukan oleh pembimbing rohani islam kepada pasien pra operasi.
5. Mengamati bagaimana peran pembimbing rohani islam dalam menangani kecemasan pasien pra operasi



4. Bagaimana tindakan bapak dalam mengurangi kecemasan pasien pra operasi?
5. Bagaimana tindakan bapak dalam menenangkan pasien yang merasa khawatir?
6. Bagaimana tindakan bapak dalam menangani pasien yang merasa degdegan?
7. Metode apa saja yang bapak gunakan untuk mengurangi kecemasan pasien pra operasi?
8. Apa saja fungsi dan tujuan bimbingan rohani islam?
9. Bagaimana respon dari pasien dan keluarga setelah melakukan bimbingan rohani islam?
10. Apa yang bapak lakukan jika ada pasien yang tertutup dan tidak mau melakukan bimbingan rohani?
11. Sejauh mana tingkat keberhasilan dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani islam dalam menangani kecemasan pasien pra operasi?
12. Apakah ada tindak lanjut layanan bimbingan rohani islam pada pasien?



**WAWANCARA DENGAN PETUGAS BIMBINGAN ROHANI ISLAM DI  
RUMAH SAKIT UMUM ARO PEKALONGAN**

Narasumber : Bapak Nur Kholish Rofi'I, S. Ag
Hari/Tgl : Sabtu, 25 Desember 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara bapak menumbuhkan motivasi kepada pasien?	Menumbuhkan motivasi kepada pasien itu dengan memberikan pengertian bahwa Allah memberikan penyakit pasti ada obatnya, percaya bahwa allah akan memberikan solusi mba
2.	Bagaimana cara bapak untuk menguatkan pasien?	Memberikan nasihat kepada pasien mba, mengingatkan kepada pasien untuk tidak mengeluh, karena dengan mengeluh kita tidak akan mendapatkan apa-apa
3.	Bagaimana kondisi kecemasan pasien pra operasi di RSUD ARO Pekalongan?	Sejauh ini kondisi kecemasan pasien pra operasi itu ya bermacam-macam ya mba dengan gejala yang berbeda-beda juga seperti takut, khawatir, deg-degan



		juga berkeringat dingin, dan untuk kondisi kecemasannya itu ada yang takut akan biayanya, takut operasinya gagal. Ada juga yang katanya takut dengan ruangan operasi mba
4.	Bagaimana tindakan bapak dalam mengurangi kecemasan pasien pra operasi?	Mengajak ngorbrol pasien, agar pasien lebih merasa tenang.
5.	Bagaimana tindakan bapak, jika ada pasien yang merasa khawatir, deg-degan, berkeringat dingin atau lemas sebelum melakukan operasi?	Selain mengajak ngrobrol juga sharing-sharing, mengingatkan untuk beristighfar mba, agar pasien merasa lebih tenang dan sabar
6.	Metode apa saja yang bapak gunakan dalam menangani kecemasan pasien pra operasi?	Saya sendiri menggunakan metode langsung secara individual mba, karena proses pelaksanaan bimbingannya kepada satu persatu pasien
7.	Apa saja fungsi dan tujuan bimbingan rohani islam?	Tujuan dan fungsinya itu untuk membuat pasien agar menjadi lebih tenang, lebih sabar, lebih ikhlas dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT



8.	Bagaimana respon dari pasien dan keluarga setelah melakukan bimbingan rohani islam?	Sejauh ini alhamdulillah mereka bisa menerima dan sangat senang dengan adanya bimbingan rohani
9.	Apa yang bapak lakukan jika ada pasien yang tertutup dan tidak mau melakukan bimbingan rohani islam?	Terlebih dahulu saya perkenalan terus saya ajak ngobrol agar si pasien lebih tenang dan nyaman hingga akhirnya pasien bersedia untuk melakukan bimbingan rohani
10.	Sejauh mana tingkat keberhasilan dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani islam dalam menangani kecemasan pasien pra operasi?	Alhamdulillah berhasil mba, karena respon dari keluarga dan pasien juga sangat senang
11.	Apakah ada tindak lanjut layanan bimbingan rohani islam kepada pasien?	Tidak ada mba, karena pasien yang rawat inap biasanya tidak lama dan langsung pulang setelah operasi, dan jadwal saya pun hanya seminggu sekali di RSUD ARO mba



**WAWANCARA DENGAN PETUGAS BIMBINGAN ROHANI ISLAM DI  
RUMAH SAKIT UMUM ARO PEKALONGAN**

Narasumber : Bapak Saifudin Syakib Arsalan, S. Th. I
Hari/Tgl : Kamis, 30 Desember 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara bapak menumbuhkan motivasi kepada pasien?	Mengingatkan untuk selalu percaya kepada Allah, bahwa apaun yang terjadi itu atas kehendak-Nya, dan Allah memberi penyakit pasti ada obatnya mba
2.	Bagaimana cara bapak untuk menguatkan pasien?	Memberikan nasihat-nasihat kepada pasien mba, dengan memberikan semangat kepada pasien
3.	Bagaimana kondisi kecemasan pasien pra operasi di RSUD ARO Pekalongan?	Kondisi kecemasannya berbeda-beda pasti mba setiap pasien, ada yang takut ruangan operasi, takut operasinya gagal dengan gejala yang berbeda-beda juga, ada yang berkeringat dingin, lemas, deg-degan





4.	Bagaimana tindakan bapak dalam mengurangi kecemasan pasien pra operasi?	Ngajak ngobrol pasien mba, saya sering sekali ngobrol dengan pasien mba kadang juga sampai lama banget bimbingannya karena ngobrol dan sharing
6.	Bagaimana tindakan bapak, jika ada pasien yang merasa khawatir, deg-degan, berkeringat dingin atau lemas sebelum melakukan operasi?	Mengingatkan untuk selalu menyebut nama allah, mengucapkan kalimat thoyyibah, beristighfar mba
7.	Metode apa saja yang bapak gunakan dalam menangani kecemasan pasien pra operasi?	Saya menggunakan metode langsung mba, karena proses pelaksanaannya face to face dengan pasien secara langsung datang ke ruangan pasien satu persatu
8.	Apa saja fungsi dan tujuan bimbingan rohani islam?	Fungsi dan tujuannya agar pasien itu menjadi lebih ikhlas, agar menjadi lebih tenang, sabar, dan lebih dekat dengan Allah
9.	Bagaimana respon dari pasien dan keluarga setelah melakukan bimbingan rohani islam?	Respon dari pasien dan keluarganya alhamdulillah mereka menerima dengan baik mba



10.	Apa yang bapak lakukan jika ada pasien yang tertutup dan tidak mau melakukan bimbingan rohani islam?	Biasanya jika ada pasien yang tertutup saya mengajak ngrobol-ngrobol dulu mba supaya pasien merasa lebih nyaman dan akhirnya may terbuka dan bisa diajak bimbingan mba
12.	Sejauh mana tingkat keberhasilan dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani islam dalam menangani kecemasan pasien pra operasi?	Alhamdulillah cukup berhasil mba, melihat dari respon pasien dan keluarga yang sangat senang dan menerima pembimbing rohani
13.	Apakah ada tindak lanjut layanan bimbingan rohani islam kepada pasien?	Tidak ada mba, karena biasanya pasien yang sudah selesai melakukan operasi bisa langsung pulang dan tidak lama untuk rawat inapnya mba



**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PASIEN PRA OPERASI DI  
ROHANI RUMAH SAKIT UMUM ARO PEKALONGAN**

Narasumber : Ibu A (pasien Tumor Payudara)
Hari/Tgl : 28 Desember 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu sebelumnya pernah melakukan operasi?	Saya sudah pernah operasi tumor payudara, dan ini harus operasi lagi karena akarnya belum etrangkat semuanya
2.	Aapakah sebelumnya Bapak/Ibu pernah melakukan bimbingan rohani islam?	Sudah mba, waktu kemarin saya di operasi juga mendapat bimbingan rohani dari pihak rumah sakit, dan ini juga untuk kedua kalinya saya mendapatkan bimbingan rohani lagi
3..	Menurut Bapak/ Ibu apakah perlu adanya bimbingan rohani Islam bagi pasien?	Kalau menurut saya sih sangat perlu ya mba, karena sangat membantu pasien untuk lebih ikhlas dan sabar mba
4.	Apakah Bapak/Ibu merasakan cemas, Khawatir, serta deg-degan, berkeringat dingin atau lemas sebelum operasi?	Ya saya merasa cemas mba, khawatir mba jika operasinya akan gagal, karena ini kan kedua kalinya saya operasi tumor payudara ,saya



		khawatir jika tumor ini bisa menjadi ganas dan berubah menjadi kanker
5.	Materi apa saja yang diberikan saat pelayanan bimbingan rohani islam oleh pembimbing rohani?	Materi yang dijelaskan oleh petugasnya itu tentang sholat, kemudian selalu mengingatkan untuk dzikir dan berdoa sama Allah
6.	Menurut Bapak/Ibu , apakah sudah tepat metode yang di berikan saat proses pelaksanaan bimbingan rohani islam?	Menurut saya sudah tepat mba, petugasnya memberikan nasihat-nasihat dan motivasi untuk saya
7.	Bagaimana perasaan bapak/ibu setelah mendapatkan bimbingan rohani islam?	Ya sangat bersyukur sekali mba, petugas bimbingan rohaninya baik, ramah, dan saya menjadi lebih tenang dan lebih ikhlas dalam menjalani semua ini mbak



**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PASIEN PRA OPERASI DI  
ROHANI RUMAH SAKIT UMUM ARO PEKALONGAN**

Narasumber : Ibu IW (pasien Usus Buntu)
Hari/Tgl : 28 Desember 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu sebelumnya pernah melakukan operasi?	Sudah mb, tapi operasi sesar waktu melahirkan
2.	Aapakah sebelumnya Bapak/Ibu pernah melakukan bimbingan rohani islam?	Baru kali ini mba saya mendapat bimbingan rohani islam, dulu pas operasi sesar tidak mendapat bimbingan rohani islam dari rumah sakitnya
3..	Menurut Bapak/ Ibu apakah perlu adanya bimbingan rohani Islam bagi pasien?	Sangat perlu sekali ya mba
4.	Apakah Bapak/Ibu merasakan cemas, Khawatir, serta deg-degan, berkeringat dingin atau lemas sebelum operasi?	Saya merasa lemas, khawatir deg-dengan mba jika operasinya akan gagal, beda seperti waktu mau operasi sesar mba, karena ini penyakit usus buntu ini bisa sembuh dengan operasi, apalagi saya hampir



		seminggu dirawat karena perlu banyak pertimbangannya mba
5.	Materi apa saja yang diberikan saat pelayanan bimbingan rohani islam oleh pembimbing rohani?	Kalau yang dijelaskan sama petugas bimbingan rohaninya mengenai sholat dzikir tayamum
6.	Menurut Bapak/Ibu , apakah sudah tepat metode yang di berikan saat proses pelaksanaan bimbingan rohani islam?	Sudah tepat mba, saya juga di beri nasihat sama petugasnya dan didoakan juga
7.	Bagaimana perasaan bapak/ibu setelah mendapatkan bimbingan rohani islam?	Alhamdulillah mba, saya bersyukur dan bisa lebih tenang dan sabar dalam menghadapi penyakit ini, saya juga belajar untuk ikhlas atas semua ujian ini





**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PASIEN PRA OPERASI DI  
ROHANI RUMAH SAKIT UMUM ARO PEKALONGAN**

Narasumber : Ibu SR (pasien Tumor Payudara)
Hari/Tgl : 30 Desember 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu sebelumnya pernah melakukan operasi?	Belum mba, baru kali saya akan operasi
2.	Aapakah sebelumnya Bapak/Ibu pernah melakukan bimbingan rohani islam?	Baru kali ini mba saya mendapat bimbingan rohani islam
3..	Menurut Bapak/ Ibu apakah perlu adanya bimbingan rohani Islam bagi pasien?	Perlu banget ya mba, karena sangat bermanfaat sekali untuk pasien pasien juga menambah pengetahuan juga
4.	Apakah Bapak/Ibu merasakan cemas, Khawatir, serta deg-degan, berkeringat dingin atau lemas sebelum operasi?	Ya saya merasa cemas mba, khawatir mba, ketika saya mendengar bahwa saya harus di operasi, saya memikirkan bagaimana nanti biaya rumh sakitnya mb walaupun saya punya bbpjs dan alhamdulillah di rsu aro bisa menggunakan bpjs tetapi untuk trasnportasinya pasti membutuhkan banyak pengeluaran



		untuk keluarga saya yang bolak balik mengurusin saya di rumah sakit
5.	Materi apa saja yang diberikan saat pelayanan bimbingan rohani islam oleh pembimbing rohani?	Materi yang disampaikan oleh petugas bimbingan rohani mengenai tatacara beribadah dan bersuci untuk orang yang sedang sakit mb, dan petugasnya mempraktikkan secara langsung mengenai tatacara tayamum. Dan juga diingatkan untuk selalu mengingat Allah
6.	Menurut Bapak/Ibu , apakah sudah tepat metode yang di berikan saat proses pelaksanaan bimbingan rohani islam?	Menurut saya sudah tepat ya mba, karena petugas nya memberikan motivasi serta nasihat-nasihat yg sangat bermanfaat
7.	Bagaimana perasaan bapak/ibu setelah mendapatkan bimbingan rohani islam?	Ya alhamdulillah bersyukur banget mba, saya merasa lebih tenang ikhlas dan sabar



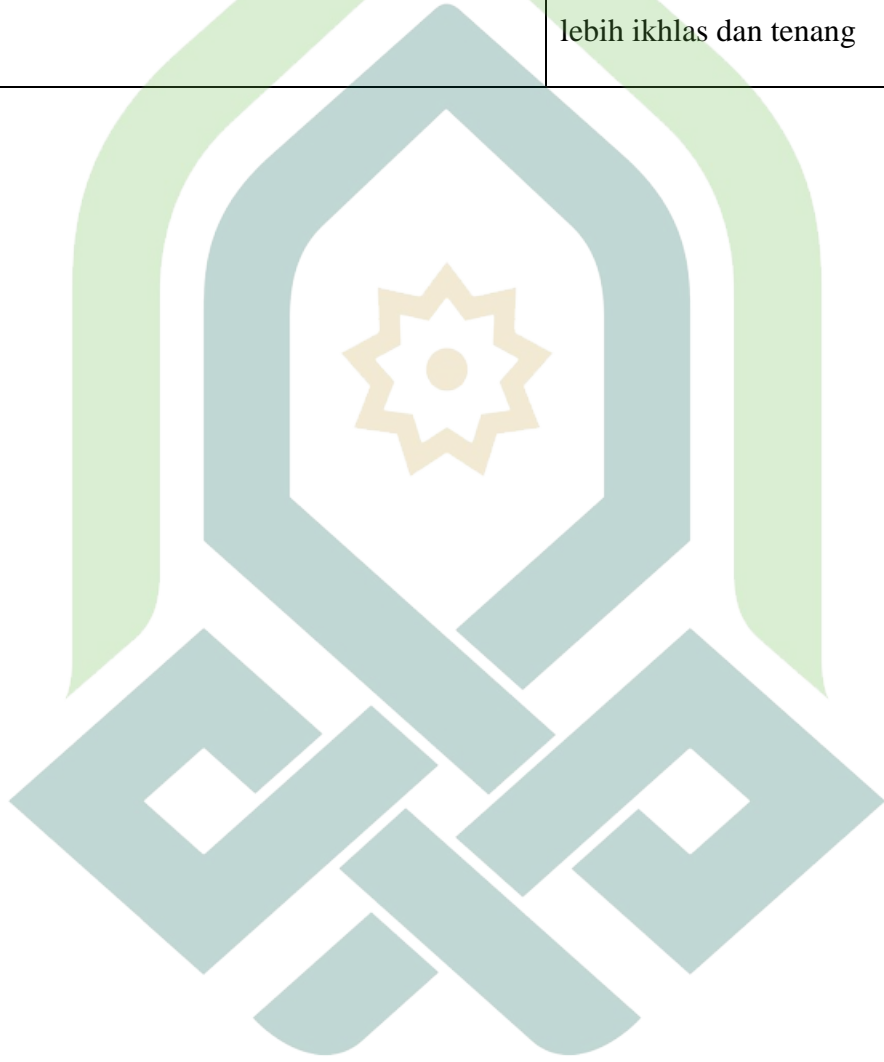
**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PASIEN PRA OPERASI DI  
ROHANI RUMAH SAKIT UMUM ARO PEKALONGAN**

Narasumber : Ibu M (pasien Tumor Payudara)
Hari/Tgl : 30 Desember 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu sebelumnya pernah melakukan operasi?	Belum mba, baru ini saya mau di operasi
2.	Aapakah sebelumnya Bapak/Ibu pernah melakukan bimbingan rohani islam?	Baru kali ini saya mendapat bimbingan rohani mba
3..	Menurut Bapak/ Ibu apakah perlu adanya bimbingan rohani Islam bagi pasien?	Menurut saya sangat perlu dan pasti di butuhkan oleh pasien mba
4.	Apakah Bapak/Ibu merasakan cemas, Khawatir, serta deg-degan, berkeringat dingin atau lemas sebelum operasi?	Ya saya merasa cemas dan takut mba, apalagi saya baru kali ini akan operasi, saya takut masuk ruangan operasi mba, dan alat-alat yang digunakan untuk operasi terlihat mengerikan
5.	Materi apa saja yang diberikan saat pelayanan bimbingan rohani islam oleh pembimbing rohani?	Materi yang disampaikan tentang sholat, bersuci dan doa mba, juga diingatkan untuk berdzikir



6.	Menurut Bapak/Ibu , apakah sudah tepat metode yang di berikan saat proses pelaksanaan bimbingan rohani islam?	Sudah tepat ya mba, saya sendiri pun merasa terotivasi, apalagi diberikan nasihat yang bermanfaat
7.	Bagaimana perasaan bapak/ibu setelah mendapatkan bimbingan rohani islam?	Alhamdulillah banget mba, saya bisa menjadi lebih kuat, saya menjadi lebih ikhlas dan tenang





**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PASIEN PRA OPERASI DI  
ROHANI RUMAH SAKIT UMUM ARO PEKALONGAN**

Narasumber : Ibu L (pasien Tumor Payudara)
Hari/Tgl : 30 Desember 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu sebelumnya pernah melakukan operasi?	Belum pernah, saya baru kali ini mau dioperasi mba
2.	Aapakah sebelumnya Bapak/Ibu pernah melakukan bimbingan rohani islam?	Baru kali ini mba saya mendapat bimbingan rohani
3..	Menurut Bapak/ Ibu apakah perlu adanya bimbingan rohani Islam bagi pasien?	Perlu banget ya mba, karena bisa memotivasi dan menguatkan pasien
4.	Apakah Bapak/Ibu merasakan cemas, Khawatir, serta deg-degan, berkeringat dingin atau lemas sebelum operasi?	Ya saya merasa cemas mba, khawatir mba, saya takut masuk ruangan operasi dan saya juga mengkhawatirkan tentang biaya pengobatan mba, karena saya tidak mempunyai bpjs dan ini masih proses pembuatan bpjs mba
5.	Materi apa saja yang diberikan saat pelayanan bimbingan rohani islam oleh pembimbing rohani?	Yang disampaikan itu tentang sholat mba, terus tayamum dan dzikir dan juga didoakan juga mba



6.	Menurut Bapak/Ibu , apakah sudah tepat metode yang di berikan saat proses pelaksanaan bimbingan rohani islam?	Sudah tepat mba, karena pembimbingnya juga memberikan nasihat dan motivasi
7.	Bagaimana perasaan bapak/ibu setelah mendapatkan bimbingan rohani islam?	Ya sangat bersyukur sekali mba, saya bisa termotivasi saya bisa lebih ikhlas dan sabar dalam menghadapinya



## HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Desember 2019  
Tempat : Ruang Rawat Inap Kelas III B  
Pengamatan : Mengetahui Gejala Kecemasan dan Kondisi Kecemasan  
Pasien Pra Operasi

### Hasil Observasi:

Pada hari selasa tanggal 28 Desember 2019, pukul 09.00 WIB, peneliti melakukan observasi ke Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan, tepatnya di Ruang Rawat Inap Kelas III B bersama dengan bapak pembimbing rohani Islam, sebelumnya saya meminta izin untuk ikut dengan bapak pembimbing rohani Islam untuk ikut dalam proses layanan bimbingan rohani islam pada pasien pra operasi yang mempunyai kecemasan. Ketika pertama masuk ke ruangan kelas III B memang ruangnya agak penuh dengan pasien-pasien lainnya, dan peneliti serta pembimbing rohani islam pun menemui salah satu persatu pasien pra operasi, disana kebetulan ada pihak keluarga pasien yang sedang menjaga dan merawat pasien. Peneliti ikut masuk ke ruangan dan mengikuti proses layanan bimbingan rohani islam, serta peneliti juga mengamati gejala kecemasan pada pasien.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, terlihat pasien pra operasi mengalami kecemasan dengan gejala yang bisa dilihat secara fisik meliputi: wajahnya pucat, lemas, serta merasa tidak tenang. Sambil pembimbing rohani memberikan materi bimbingan pasien pun mendengarkan dengan baik materi yang disampaikan walaupun dalam keadaan pasien masih rebahan karena butuh untuk istirahat.



## HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Desember 2019  
Tempat : Ruang Rawat Inap Kelas II A  
Pengamatan : Mengetahui proses bimbingan rohani islam dan peran pembimbing rohani islam

### Hasil Observasi:

Pada hari kamis, 30 Desember 2019 pukul 09.00, peneliti sudah sampai di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan lagi untuk mengamati proses pelaksanaan bimbingan rohani islam dengan pembimbing rohani islam, sebelum masuk ke ruangan rawat ini pembimbing rohani islam terlebih dahulu menemui perawat dan meminta data pasien yang akan di berikan bimbingan rohani islam, setelah itu saya dan pembimbing masuk keruang rawat inap kelas II A, dalam ruangan kelas II A ada salah satu bed yang tidak terisi dengan pasien, kemudian saya dan pembimbing menemui pasien pra operasi yang akan diberikan bimbingan rohani islam. Sambil berbaring pasien pun dengan senantiasa mengikuti kegiatan bimbingan rohani islam ini.

Dalam pengamatan peneliti pembimbing melakukan proses kegiatan bimbingan rohani islam ini dengan senang hati, pembimbing sangat ramah dengan pasien serta sharing-sharing dengan pembimbing. Kemudian pembimbing pun menyampaikan materi dan motivasi serta nasihat, kemudian yang terakhir pembimbing mendoakan untuk kesembuhan pasien. terlihat dari wajah sumringah pasien dan keluarganya sangat senang dengan adanya bimbingan rohani islam ini.





Pembimbing Rohani Islam saat memberikan bimbingan



Wawancara dengan Pembimbing Rohani Islam di KUA Kec. Pekalongan Utara



Wawancara Dengan Pasien Pra Operasi



Wawancara Dengan Pasien Pra Operasi





Wawancara Dengan Pasien Pra Operasi

# RS UMUM ARO

Jl. dr. Sutomo – Gamer (Timur Terminal) Pekalongan  
Telp. (0285) 4416443 / 4416445 Fax. (0285) 4416447



TERAKREDITASI MADYA  
KARS

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 229 / RSUA / II / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini ,

Nama : dr.Broto Rahardjo, M.Kes  
Jabatan : Direrktur Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan

menerangkan bahwa :

Nama : Rizqi Amalia Nahidhul 'Ulya  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Mahasiswi  
NIM : 2041115013  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul Penelitian : Peran Pembimbing Rohani Islam Dalam Menangani  
Kecemasan Pasien Pra Operasi di RSU . ARO  
Pekalongan

Bahwa Mahasiswi tersebut diatas telah melakukan Penelitian di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan ,sejak bulan Agustus 2019 sampai dengan bulan Januari 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 3 Pebruari 2020

RS. Umum ARO Pekalongan



Jl. dr. Sutomo - Gamer (Timur Terminal) Pekalongan  
Telp. (0285) 4416443 - 4416445 Fax. (0285) 4416447

Dr. Broto Rahardjo. M. Kes

Direktur





## PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Setelah membaca dan memahami penjelasan pada lembar permohonan menjadi responden, saya bersedia turut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh :

Nama : Rizqi Amalia Nahidhul 'Ulya

NIM : 2041115013

Judul : "Peran Pembimbing Rohani Islam Dalam Menangani Kecemasan Pasien Pra Operasi di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan"

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan merugikan saya, oleh karena itu saya bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

Pekalongan, 30 Desember .....2019

Reponden



(.....)



## PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Setelah membaca dan memahami penjelasan pada lembar permohonan menjadi responden, saya bersedia turut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh :

Nama : Rizqi Amalia Nahidhul 'Ulya


NIM : 2041115013

Judul : "Peran Pembimbing Rohani Islam Dalam Menangani Kecemasan Pasien Pra Operasi di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan"

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan merugikan saya, oleh karena itu saya bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

Pekalongan, 30 Desember ..... 2019

Reponden

()



## PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Setelah membaca dan memahami penjelasan pada lembar permohonan menjadi responden, saya bersedia turut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh :

Nama : Rizqi Amalia Nahidhul 'Ulya

NIM : 2041115013

Judul : "Peran Pembimbing Rohani Islam Dalam Menangani Kecemasan Pasien Pra Operasi di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan"

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan merugikan saya, oleh karena itu saya bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

Pekalongan, 20 Desember 2019

Reponden

  
(.....)



## PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Setelah membaca dan memahami penjelasan pada lembar permohonan menjadi responden, saya bersedia turut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh :

Nama : Rizqi Amalia Nahidhul 'Ulya


NIM : 2041115013

Judul : "Peran Pembimbing Rohani Islam Dalam Menangani Kecemasan Pasien Pra Operasi di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan"

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan merugikan saya, oleh karena itu saya bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

Pekalongan, 30 Desember ..... 2019

Reponden

  
(.....)





## PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Setelah membaca dan memahami penjelasan pada lembar permohonan menjadi responden, saya bersedia turut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh :

Nama : Rizqi Amalia Nahidhul 'Ulya

NIM : 2041115013

Judul : "Peran Pembimbing Rohani Islam Dalam Menangani Kecemasan Pasien Pra Operasi di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan"

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan merugikan saya, oleh karena itu saya bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

Pekalongan, 28 Desember .....2019

Reponden

(.....)



LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

: USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
: BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
: RIZQI AMALIA NAHIDHUL 'ULYA  
: 2041115013

Skrripsi Saudara/i telah kami periksa, dari tata tulis dan Format penulisan sesuai aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Maka dari itu mohon untuk direvisi sesuai pedoman skripsi, untuk selanjutnya segera bisa dijilid sesuai warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh statuta IAIN Pekalongan. Atas perhatian dan kerjanya, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 10 Juni 2020

Mengetahui,  
Subbag AKMA FUAD



**Drs. H. Solikhin Kohar**  
NIP. 196607152003021001



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### IDENTITAS DIRI

Nama : Rizqi Amalia Nahidhul 'Ulya  
NIM : 2041115013  
Tempat, Tgl. Lahir : Pekalongan, 13 Febuari 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Bondansari RT 03 RW 01 Kecamatan Wiradesa  
Kabupaten Pekalongan.

### IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Aklaudin  
Nama Ibu : Khikmatul Azizah, S.Pd.I  
Alamat : Bondansari RT 03 RW 01 Kecamatan Wiradesa  
Kabupaten Pekalongan

### RIWAYAT PENDIDIKAN

UN 02 Bondansari Lulus tahun 2009  
MTS 45 Wiradesa Lulus tahun 2012  
MAN 02 Pekalongan Lulus tahun 2015  
SI Ushuluddin, Adab dan Dakwah Masuk tahun 2015

Pekalongan, 8 Febuari 2020



**RIZQI AMALIA NAHIDHUL 'ULYA**  
**NIM. 2041115013**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418  
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **RIZQI AMALIA NAHIDHUL 'ULYA**  
NIM : 2041115013  
Fakultas/Jurusan : FUAD/ BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada  
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

**PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM MENANGANI KECEMASAN  
PASIEN PRA OPERASI DI RSU ARO PEKALONGAN**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini  
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,  
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan  
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk  
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama  
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan  
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta  
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Juni 2020



**RIZQI AMALIA NAHIDHUL 'ULYA**  
**NIM. 2041115013**

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.